



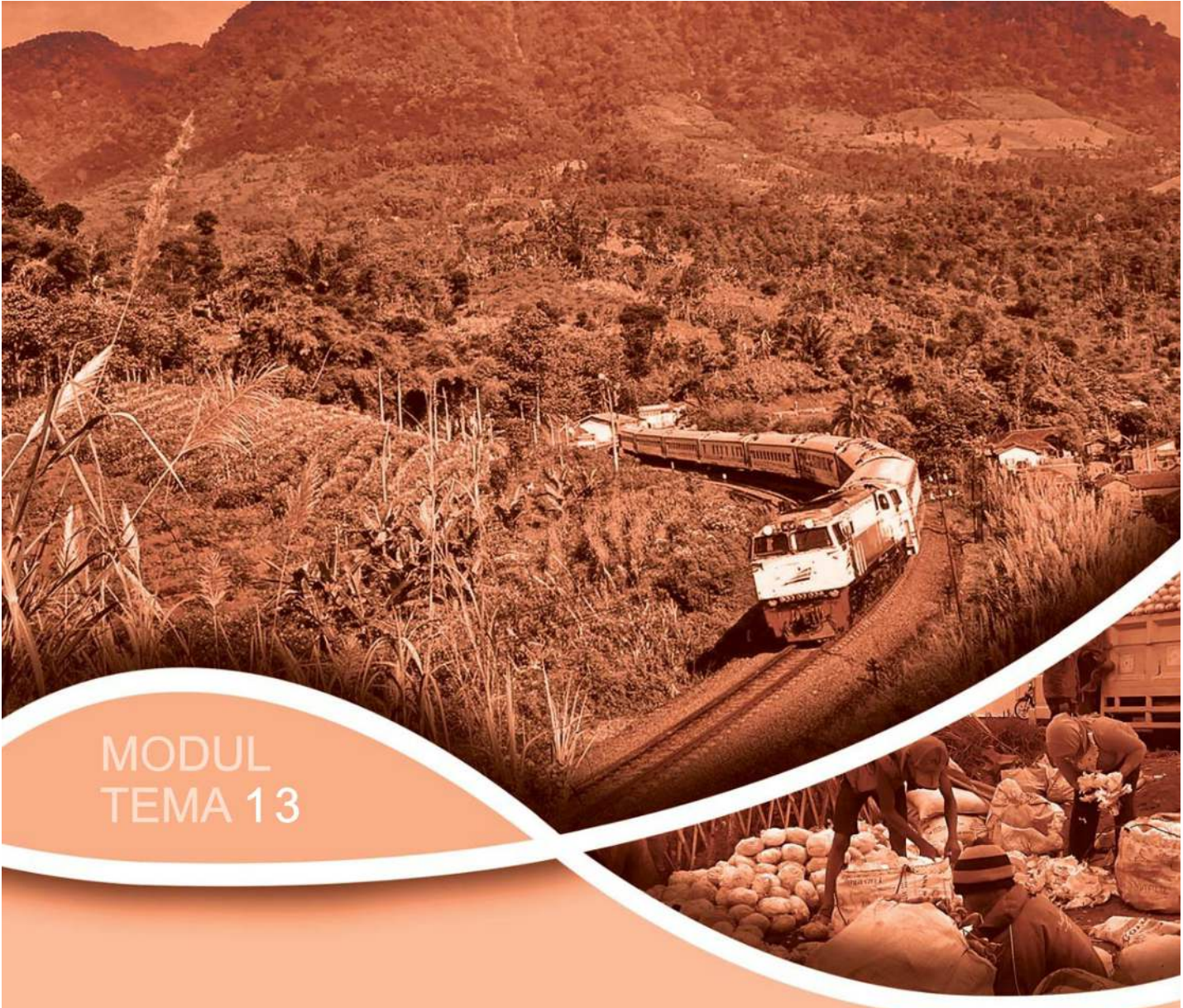
MODUL
TEMA 13

Interaksi Desa-Kota

GEOGRAFI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021



MODUL
TEMA 13

Interaksi Desa-Kota

GEOGRAFI PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2021

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Geografi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 13 : Interaksi Desa - Kota

- **Penulis:** Ardi Anto; Aftri Plantianti
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

viii+ 56 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Edisi Revisi Tahun 2021

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar serta didesain sesuai kurikulum 2013. Selain itu modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular di mana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang disajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A), sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



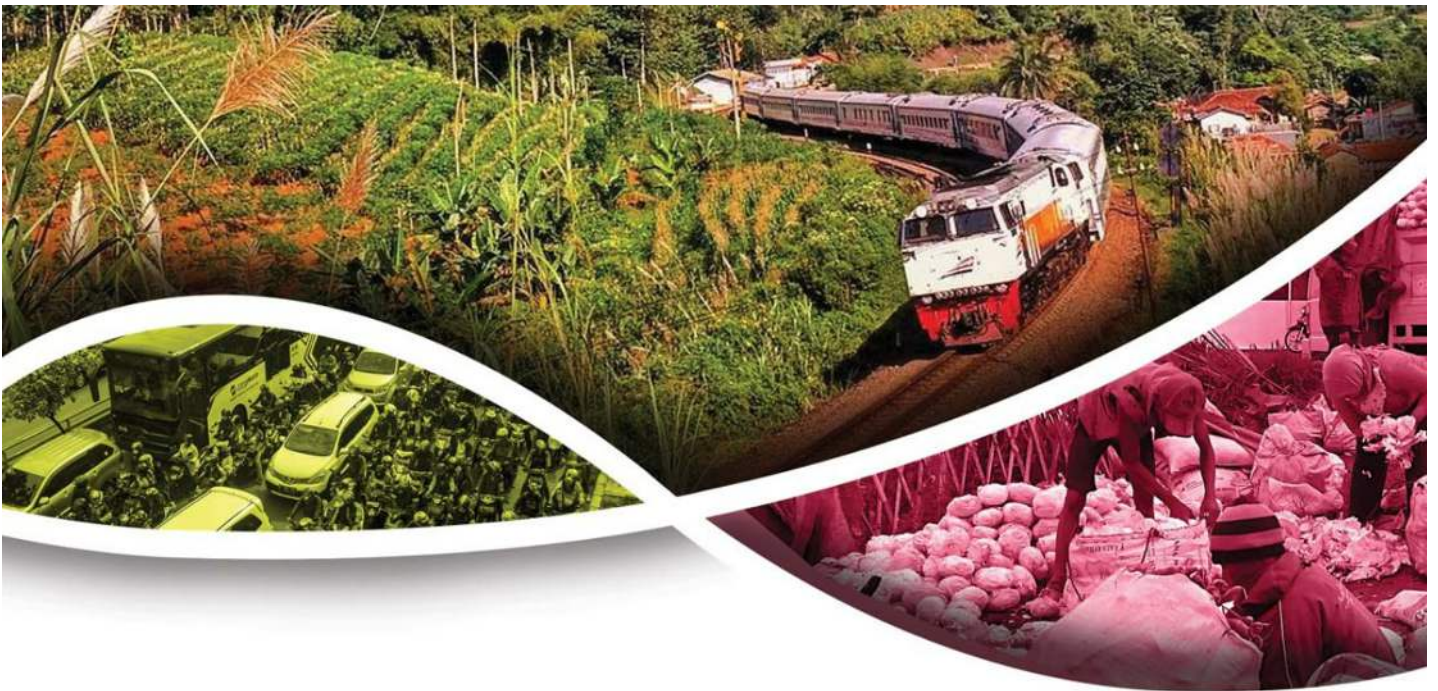
Hamid Muhammad

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	vi
Petunjuk Penggunaan Modul	vii
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	vii
Bagan Materi Pembelajaran	viii
UNIT 1 DESA KU PERMAI	1
A. Wilayah Desa	2
B. Pola Pemukiman Desa	2
C. Potensi Desa	3
D. Struktur Ruang Desa	4
Penugasan 1	7
Kegiatan Tutorial	7
Latihan	10
UNIT 2 MENGENAL KOTA KU	11
A. Wilayah Kota	11
B. Tingkatan Perkembangan dan Fungsi Kota	12
C. Potensi Kota	13
D. Struktur Ruang Kota	14
Penugasan 2	18
Kegiatan Tutorial	18
Latihan	19
UNIT 3 MENJALIN HUBUNGAN DESA KOTA	22
A. Pola Interaksi Desa dan Kota	22
B. Kekuatan Interaksi Wilayah	24
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Desa dan Kota	27
Penugasan 3	29
Kegiatan Tutorial	29
Latihan	30

UNIT 4 MEMBANGUN DESA DAN KOTA	34
A. Usaha Pemerataan dan Pembangunan di Desa dan di Kota	34
B. Dampak Interaksi Desa dan Kota	39
Penugasan 4	43
Kegiatan Tutorial	43
Latihan	44
Rangkuman	47
Kunci Jawaban	48
Kriteria Pindah Modul	54
Saran Referensi	55
Daftar Pustaka	55
Profil Penulis	56





Interaksi Desa - Kota



Pengantar Modul

Kenampakan wilayah desa dan kota memiliki perbedaan. Di wilayah desa masih dijumpai banyak lahan pertanian namun sebaliknya dengan wilayah kota. wilayah kota didominasi oleh bangunan berupa gedung, perkantoran, pabrik dan pemukiman penduduk. Perbedaan karakteristik keruangan dua wilayah tersebut menyebabkan terjadinya interaksi desa-kota. interaksi desa-kota ini banyak menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Pengaruh ini dapat dirasakan oleh masyarakat desa itu sendiri maupun masyarakat kota. salah satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa yaitu semakin pudarnya rasa kekeluargaan diantara mereka.

Desa yang berkembang dengan baik lambat laun akan menjadi sebuah kota. Pembangunan desa yang terus-menerus akan membuat desa memiliki fasilitas yang lengkap sehingga menarik manusia untuk menempati wilayah tersebut. Perbedaan potensi yang dimiliki desa dan kota menyebabkan wilayah ini saling berinteraksi. Pemenuhan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh masing-masing wilayah inilah yang mendorong adanya interaksi. Pola interaksi desa-kota menimbulkan terjadinya pembentukan zona interaksi. Zona interaksi dipengaruhi oleh adanya kekuatan interaksi desa-kota.



Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “Interaksi Desa - Kota” ini terbagi menjadi 4 sub tema atau unit bahasan, yaitu (1) “Desaku Permai”, memuat uraian tentang wilayah desa, pola pemukiman desa, potensi desa dan struktur ruang desa; (2) “Mengenai Kotaku”, memuat uraian tentang wilayah kota, tingkatan perkembangan dan fungsi kota, potensi kota dan struktur ruang kota; (3) “Menjalin Hubungan Desa dan Kota”, memuat pola interaksi desa dan kota, kekuatan interaksi wilayah dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi desa dan kota; (4) “Membangun Desa dan Kota”, memuat usaha pemerataan dan pembangunan di desa dan di kota dan dampak interaksi desa dan kota.

Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus Anda dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok. Penugasan diberikan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan keterampilan Anda, Penugasan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dalam menuntaskan modul.

Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya:

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
2. Membaca kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai melalui modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Mempelajari modul ini dapat dilakukan dengan cara belajar mandiri, berkelompok maupun dengan bantuan tutor.
5. Disarankan menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan mataeri pembelajaran
6. Mengikuti semua tahapan yang ada pada modul
7. Pada Modul ini, terdapat tugas mandiri/kelompok yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan pembelajaran modul berikutnya
8. Jika mampu menyelesaikan 75% dari tugas dan soal, maka Anda dinyatakan TUNTAS dalam belajar pada modul ini.

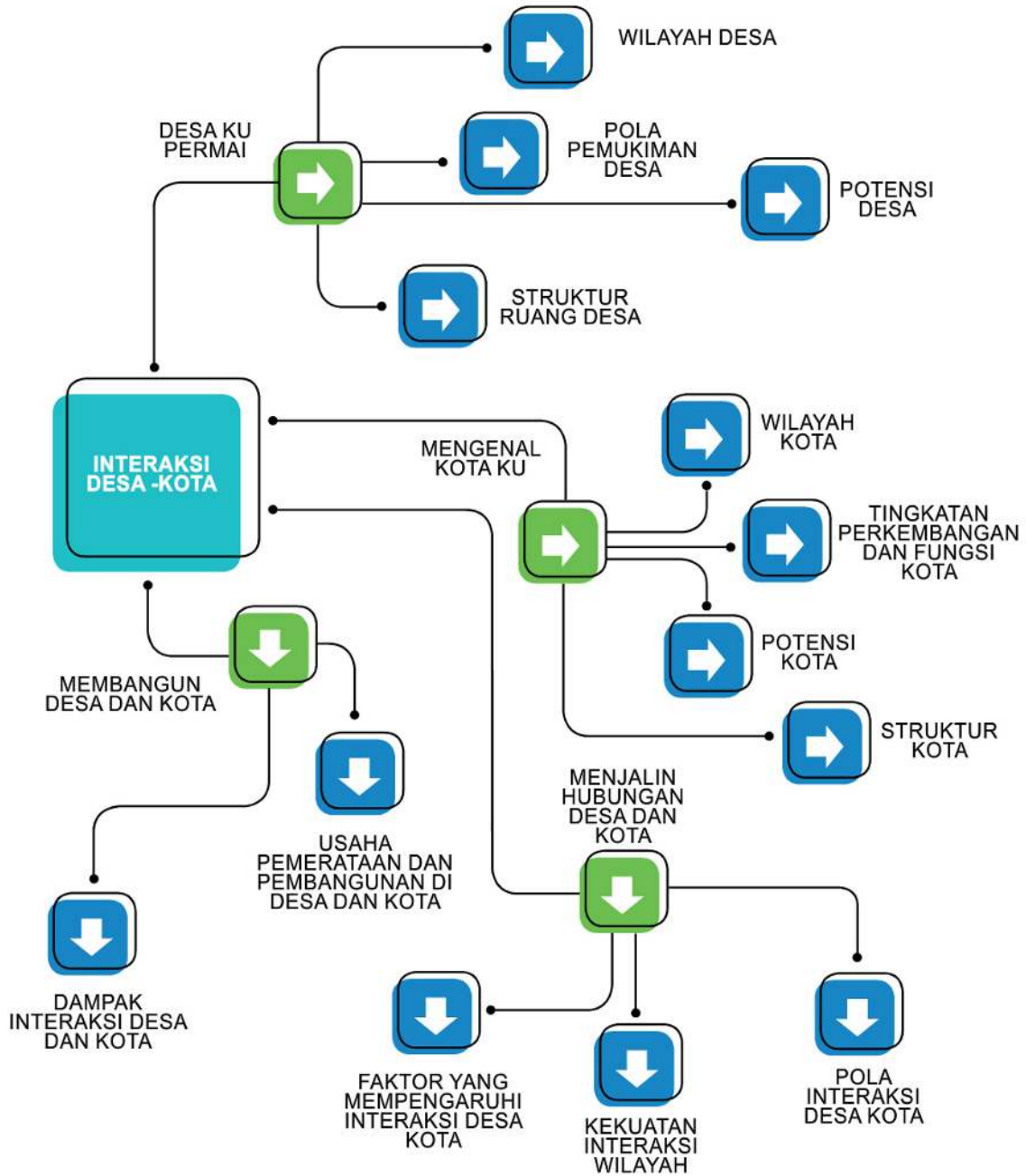


Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul “Interaksi Desa-Kota” ini adalah agar Anda mampu:

1. Mengidentifikasi tempat tinggal Anda berdasarkan teori desa dan kota
2. Mengenai potensi wilayah beserta strukturnya.
3. Memanfaatkan potensi hubungan desa dan kota dalam pembangunan.
4. Mampu memahami bagaimana meningkatkan kualitas SDM dan mencegah dampak negatif akibat interaksi desa dan kota.
5. Mampu menyajikan tulisan tentang potensi pengembembangan wilayah masing masing.

BAGAN MATERI PEMBELAJARAN



UNIT 1

DESAKU PERMAI



sumber: 500px.com

Gambar 1. Desa yang masih didominasi oleh aktivitas pertanian.

Pernahkah Anda menjumpai aktivitas seperti pada gambar diatas? Dimanakah kita sering menjumpai aktivitas itu? Aktivitas seperti gambar diatas dapat dengan mudah kita jumpai di daerah pedesaan. Desa merupakan wilayah yang masih didominasi oleh aktivitas pertanian atau agraris sehingga wilayah desa sering digambarkan dengan wilayah yang hijau, alami dan sejuk. Aktivitas sosial masyarakatnya pun sangat erat. Hubungan kekerabatan masih sangat harmonis. Berbeda dengan wilayah kota dimana di kota sering di jumpai bangunan yang mewah, gedung-gedung tinggi, pabrik dan lain sebagainya. Perbedaan keruangan antara desa dan kota menyebabkan adanya interaksi antara desa dan kota. Interaksi ini tentunya akan berdampak pada desa baik kondisi fisik maupun sosial masyarakatnya.



A. Wilayah Desa

Pengertian dan Karakteristik Desa

Etimologi istilah “desa” berasal dari bahasa Sansekerta dhesi yang berarti “tanah kelahiran”. Istilah ini telah ada sejak tahun 1114 ketika Nusantara masih terdiri dari beberapa kerajaan. Batasan pengertian desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan itu ialah suatu ujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur-unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain. Dalam arti umum desa merupakan unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak jauh dari kota.

Secara kehidupan sosial, karakteristik desa sebagai berikut:

- 1) Penduduk saling mengenal dalam pergaulan hidupnya dan masih memegang teguh tradisi
- 2) Penduduk mempunyai ikatan perasaan yang sama tentang kebiasaan
- 3) Mata pencaharian penduduk pada bidang agraris sangat dipengaruhi faktor alam seperti iklim dan topografi
- 4) Perbandingan manusia dan lahan cukup besar
- 5) Sarana dan prasarana komunikasi masih sederhana



B. Pola Pemukiman Desa

Perkembangan kehidupan penduduk desa mempengaruhi karakteristik desa tersebut. Berdasarkan perkembangan kehidupan penduduk, desa dapat dibedakan menjadi:

1. **Desa tradisional** atau pra desa yaitu tipe desa pada masyarakat terasing yang seluruh kehidupannya tergantung pada alam sekitarnya. Ketergantungan itu misalnya dalam hal cara bercocok tanam, cara membuat rumah, pengolahan makanan dan lain-lainnya. Pada desa semacam ini penduduk cenderung tertutup, atau kurang komunikasi dengan pihak luar. Sistem perhubungan dan komunikasi tidak berkembang. Contoh: Desa pada Suku Baduy.
2. **Desa Swadaya**, yaitu desa yang memiliki ciri-ciri penduduknya jarang, masih terikat pada adat istiadat, lembaga sosial yang ada masih sederhana, tingkat pendidikan masyarakatnya rendah, produktivitas tanah rendah, kegiatan penduduk dipengaruhi oleh keadaan alam, topografi berupa pegunungan atau perbukitan, lokasi terpencil, mayoritas penduduk sebagai petani, kegiatan ekonomi masyarakat bersifat subsisten, masyarakat juga tertutup terhadap pihak luar, sehingga sistem perhubungan dan transportasi kurang berkembang.
3. **Desa Swakarya**, yaitu desa yang sudah lebih berkembang maju, dengan ciri-ciri adat istiadat mengalami perubahan, pengaruh dari luar mulai masuk sehingga masyarakatnya mengalami perubahan cara berpikir, mata pencaharian mengalami diversifikasi, lapangan kerja bertambah sehingga produktivitas meningkat, gotong royong lebih efektif, pemerintah

desa berkembang baik, masyarakat desa mampu meningkatkan kehidupannya dengan hasil kerjanya sendiri, bantuan pemerintah hanya sebagai stimulan saja.

4. **Desa swasembada** yaitu, desa yang telah maju dengan ciri-ciri Ikatan adat istiadat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sudah tidak berpengaruh terhadap masyarakat, Lokasi desa swasembada biasanya dekat dengan kota, kecamatan, kota kabupaten, kota provinsi, yang tidak masuk wilayah kelurahan, semua keperluan hidup pokok dapat disediakan desa sendiri, alat teknis yang digunakan untuk memenuhi keperluan hidup lebih modern, lembaga sosial ekonomi dan budaya sudah dapat menjaga kelangsungan hidup penduduknya, mata pencaharian penduduk beragam, perdagangan dan jasa sudah berkembang, pendidikan dan keterampilan penduduk sudah tinggi, hubungan dengan daerah sekitarnya berjalan lancar, kesadaran penduduk mengenai kesehatan tinggi, gotong royong masyarakat tinggi.



C. Potensi Desa

Potensi desa merupakan kemampuan yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam pembangunan desa, mencakup potensi alam, potensi manusia dan hasil kerja manusianya. Potensi yang dimiliki suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perkembangan wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki potensi yang baik akan menjadi wilayah yang maju.

Bintarto membedakan potensi desa menjadi potensi fisik dan non fisik

1. Potensi fisik meliputi:

- a. Tanah sebagai sumber tambang dan mineral, sumber tanaman, bahan makanan dan tempat tinggal
- b. Air, kondisi air untuk irigasi dan untuk keperluan hidup sehari-hari
- c. Iklim yang penting untuk kegiatan agraris
- d. Ternak sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan sumber pendapatan
- e. Manusia, baik sebagai sumber tenaga kerja potensial, sebagai pengolah lahan dan juga produsen bidang pertanian, juga sebagai tenaga kerja di bidang non pertanian.

2. Potensi non fisik, meliputi:

- a. Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong royong;
- b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial yang dapat membimbing memajukan masyarakat;
- c. Aparatur atau pamong desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan serta kelancaran pemerintahan desa.

Menurut Departemen Dalam Negeri RI komponen-komponen potensi desa terdiri atas:

- 1) Komponen alami yang mencakup faktor:
 - a) Lokasi
 - b) Luas desa

- c) Keadaan tanah
- d) Keadaan air
- e) Keadaan alam nabati dan hewani.
- 2) Manusia dengan memperhatikan faktor:
 - a) Jumlah penduduk
 - b) Penyebaran
 - c) Karakteristiknya (umur, jenis kelamin, adat istiadat, organisasi kemasyarakatan, pendidikan, kesehatan dan nutrisi, serta swadaya dan gotong royong masyarakat desa).
- 3) Kegiatan ekonomi:
 - a) Agraris (primer): pertanian, perikanan, peternakan, pengumpulan hasil hutan
 - b) Industri/kerajinan (sekunder)
 - c) Perdagangan dan jasa (tersier).
- 4) Prasarana yang ada:
 - a) Perhubungan dan komunikasi
 - b) Pengairan dan produksi
 - c) Pemasaran
 - d) Pendidikan dan kesehatan



D. Struktur Ruang Desa

Pola persebaran dan pemusatan penduduk desa dapat dipengaruhi oleh keadaan tanah, tata air, topografi dan ketersediaan sumberdaya alam yang terdapat di desa yang bersangkutan. Pola persebaran permukiman desa dalam hubungannya dengan bentang alamnya, dapat dibedakan atas:

1. Pola Terpusat

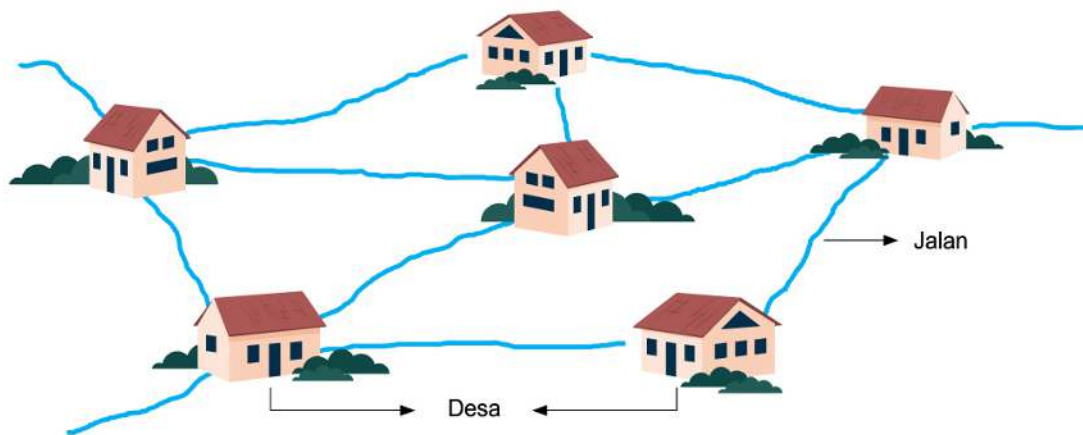
Desa dengan pola terpusat memiliki bentuk permukiman yang mengelompok (*agglomerated, compact rural settlement*). Pola seperti ini banyak dijumpai di daerah yang memiliki tanah subur, daerah dengan relief sama, misalnya dataran rendah yang menjadi sasaran penduduk bertempat tinggal. Banyak pula dijumpai di daerah dengan permukaan air tanah yang dalam, sehingga ketersediaan sumber air juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap bentuk pola permukiman ini. Demikian pula di daerah yang keamanan belum terjamin, penduduk akan lebih senang hidup bergerombol atau mengelompok.



sumber: geografikotadandesa.1987

2. Pola Tersebar atau Terpencar

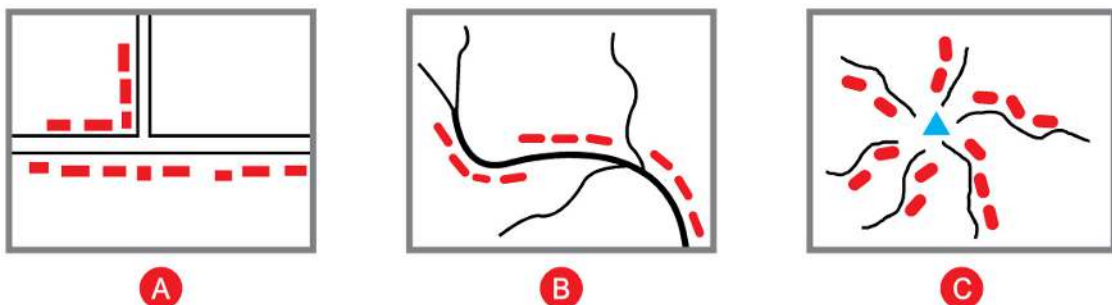
Desa dengan pola tersebar atau terpencar memiliki bentuk permukiman yang terpencar, menyebar di daerah pertaniannya (farm stead), merupakan rumah petani yang terpisah tetapi lengkap dengan fasilitas pertanian seperti gudang mesin pertanian, penggilingan, kandang ternak, penyimpanan hasil panen dan sebagainya. Bentuk ini jarang ditemui di Indonesia, umumnya terdapat di negara yang pertaniannya sudah maju. Namun demikian, di daerah-daerah dengan kondisi geografis tertentu, bentuk ini dapat dijumpai, misalnya daerah banjir yang memisahkan permukiman satu sama lain, daerah dengan topografi kasar, sehingga rumah penduduk tersebar, serta daerah yang kondisi air tanah dangkal sehingga memungkinkan rumah penduduk dapat didirikan secara bebas.



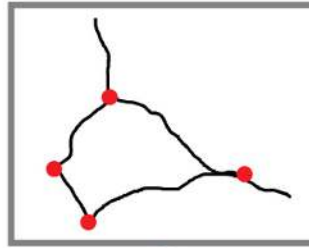
Pola desa tersebar: Pola ini ada di daerah kapur, antara desa satu dengan yang lain dihubungkan oleh jalan setapak, desa ini ada di lembah uvala yang dekat dengan air

3. Pola Memanjang atau Linier

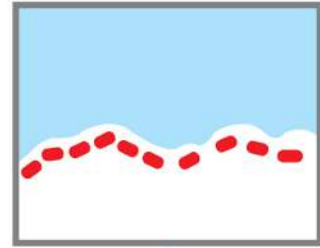
Pola memanjang memiliki ciri permukiman berupa deretan memanjang di kiri kanan jalan atau sungai yang digunakan untuk jalur transportasi, atau mengikuti garis pantai. Bentuk permukiman seperti ini dapat dijumpai di dataran rendah. Pola atau bentuk ini terbentuk karena



penduduk bermaksud mendekati prasarana transportasi, atau untuk mendekati lokasi tempat bekerja seperti nelayan di sepanjang pinggiran pantai.



D



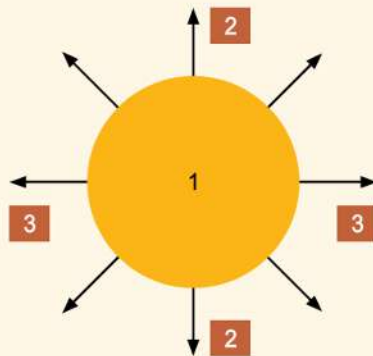
E

Keterangan :

A Memanjang Jalan, B Memanjang Sungai, C Radial, D Tersebar, E Memanjang Pantai

4. Pola Mengelilingi Pusat Fasilitas Tertentu

Bentuk permukiman seperti ini umumnya dapat ditemukan di daerah dataran rendah, yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas umum yang dimanfaatkan penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya mata air, waduk dan fasilitas lainnya.



Keterangan:

1. Daerah permukiman penduduk
2. Daerah pengembangan permukiman penduduk
3. Daerah kawasan industri kecil

sumber: geografikotadandesa.1987

PENUGASAN 1

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi wilayah desa
- b. Menemukan karakteristik wilayah desa melalui diskusi kelompok

2. Media

- a. Alat tulis menulis (kertas HVS, pulpen)
- b. Buku catatan pribadi

3. Langkah-langkah

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang “Hubungan Desa dan Kota”
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Wilayah desa
 - 2) Pola pemukiman desa
 - 3) Potensi desa
 - 4) Struktur keruangan desa
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan hubungan desa kota serta tata ruang, untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama.

KEGIATAN TUTORIAL 1

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor:

1. Wilayah desa
2. Pola pemukiman desa
3. Potensi desa
4. Struktur keruangan desa

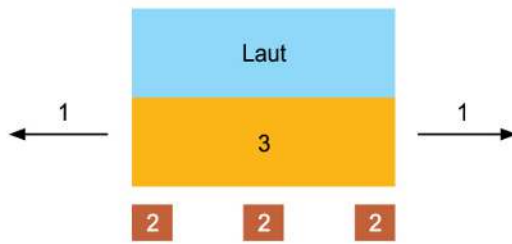
LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Desa diklasifikasikan berdasarkan potensi fisik. Pengertian desa berdasarkan karakteristik tersebut adalah ...
 - A. Wilayah yang jauh dari kota
 - B. Wilayah yang masih kental hubungan kekerabatannya
 - C. Daerah yang berada di pinggiran kota
 - D. Daerah penyangga kota
 - E. Tempat yang dihuni penduduk terbelakang
2. Desa di klasifikasikan berdasarkan perkembangan kehidupan penduduk salah satunya adalah desa yang bercirikan seluruh kehidupannya tergantung pada alam sekitarnya. Desa dengan ciri tersebut di sebut ...
 - A. Desa tradisional
 - B. Desa Swadaya
 - C. Desa swasembada
 - D. Desa mandiri
 - E. Desa swakarya
3. Desa yang memiliki banyak potensi yang baik akan berkembang menjadi desa yang maju. Potensi fisik desa antara lain ...
 - A. Tanah, air, manusia
 - B. Lembaga sosial, aparatur desa, masyarakat desa
 - C. Tanah, air, aparatur desa
 - D. Masyarakat desa, tanah, iklim
 - E. Lembaga sosial, aparatur desa, tanah
4. Kenampakkan yang menunjukkan ciri desa secara fisik adalah ...
 - A. Banyak gedung bertingkat
 - B. Ruas jalan raya beraspal
 - C. Ahan pertanian yang luas
 - D. Kawasan industri terpadu
 - E. Pusat pertumbuhan industri

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas struktur desa beberbentuk ...

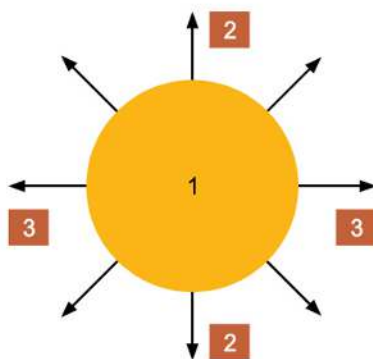
- A. Pola terpusat
 - B. Pola memanjang
 - C. Pola tersebar
 - D. Pola linier
 - E. Pola mengelilingi pusat tertentu
6. Budaya gotong-royong masih dapat ditemukan di desa. Faktor yang mendorong budaya tersebut masih lestari di desa anatar lain ...
- A. Terikat adat istiadat
 - B. Dipengaruhi oleh kondisi alam
 - C. Adanya prinsip hidup apa adanya
 - D. Kondisi ekonomi yang hampir sama
 - E. Hubungan kekerabatan terjalin erat
7. Pola pemukiman yang lebih menguntungkan untuk dikembangkan sebagai wisata desa adalah ...
- A. Menyebar di perbukitan
 - B. Memanjang di tepi sungai
 - C. Memanjang di tepi pantai
 - D. Memanjang di jalur jalan raya
 - E. Mengelompok di dekat mata air
8. Hewan merupakan salah satu potensi desa yang dikembangkan melalui peternakan. Salah satu faktor yang mendorong kegiatan tersebut antara lain ...
- A. Letaknya dekat dengan kota
 - B. Dipengaruhi oleh faktor topografi
 - C. Wilayah desa yang masih luas
 - D. Dekat dengan sumber makanan
 - E. Lahan pertanian masih luas.

9. Penduduk sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan. Mata pencaharian penduduknya juga beragam mulai dari perdagangan sampai pada penyediaan jasa. Desa yang dicirikan dengan pernyataan tersebut adalah desa ...
- Swadaya
 - Swakarya
 - Swadhesi
 - Swasembada
 - Swakarsa
10. Upah tenaga kerja di desa dalam bidang non pertanian termasuk rendah dari pada upah tenaga kerja di kota. Kondisi tersebut terjadi karena ...
- Kualitas tenaga kerja di desa belum memadai
 - Bantuan dana desa terbatas
 - Standar kehidupan desa masih rendah
 - Desa jauh dari sumber pendapatan
 - Lahan bangunan di desa sempit

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

- Perkembangan kehidupan penduduk desa mempengaruhi karakteristik desa. Berdasarkan perkembangan kehidupan penduduk, desa dibedakan salah satunya yaitu desa tradisional. Jelaskan ciri-ciri desa tradisional!
- Jelaskan perbedaan desa swadaya dan desa swasembada!
- wilayah desa memiliki beberapa potensi diantaranya potensi fisik. Sebutkan potensi fisik yang dimiliki desa!
- Jelaskan struktur ruang desa berdasarkan gambar di bawah ini!



- Apa keuntungan desa yang memiliki pola memanjang!

UNIT 2

MENGENAL KOTA KU



sumber: smart-societies.com

Gambar 2. Kota besar yang penuh dengan gedung bertingkat

Pernahkah Anda ke kota? Apa yang Anda temukan disana? Terlihat seperti gambar di atas kota identik dengan gedung-gedung bertingkat, mewah, sarana dan prasarana yang lengkap. Kota memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa. Ini terbukti ketika musim arus mudik banyak penduduk desa yang pindah ke kota. Jadi sudah barang tentu kota identik juga dengan penduduk yang padat.



A. Wilayah Kota

Pengertian dan Karakteristik Kota

Dilihat dari sejarahnya, kota pada hakikatnya lahir dan berkembang dari suatu wilayah perdesaan akibat adanya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya berbagai kebutuhan (sandang, pangan, papan) dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia, maka tumbuh permukiman-permukiman baru. Selanjutnya akan diikuti oleh pengembangan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi seperti pasar, pertokoan, sekolah, rumah sakit, perkantoran, terminal, jalan raya,

tempat hiburan dan sebagainya sehingga terbentuklah wilayah kota. Oleh karena lengkapnya fasilitas yang ada di kota, maka kota merupakan daya tarik bagi penduduk desa untuk pergi ke kota, bahkan banyak yang berpindah dari desa dan menetap di wilayah kota sehingga tidak heran jika kota memiliki penduduk yang padat. Kota dapat dipandang sebagai suatu wilayah di permukaan bumi yang sebagian wilayahnya terdiri atas benda-benda hasil rekayasa dan budaya manusia, serta pemusatan penduduk yang tinggi dengan mata pencaharian di luar sektor pertanian. Dengan demikian kota dicirikan dengan adanya prasarana perkotaan seperti bangunan yang tinggi, pusat perbelanjaan, rumah sakit, pusat pendidikan dan sebagainya.

Dari segi geografi, kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan coraknya yang materialistis. Dengan kata lain kota merupakan bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan nonalami dengan gejala pemusatan penduduk yang besar, dengan corak kehidupan yang heterogen dan materialistis dibandingkan daerah belakangnya. Secara universal, kota merupakan suatu “area urban” yang berbeda dengan desa atau kampung baik berdasarkan ukurannya, kepadatan penduduk, kepentingan dan status hukumnya.

Dalam pengertian geografis, kota merupakan suatu tempat yang penduduknya rapat, rumah-rumahnya berkelompok kompak, mata pencaharian penduduk bukan pertanian. Dalam pengertian hukum di Indonesia dikenal empat macam kota, kota sebagai ibukota nasional, kota sebagai ibukota propinsi, kota sebagai ibukota kabupaten atau kotamadya, dan kota administratif (kotatiff).

Dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, disebutkan bahwa kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administratif yang diatur dalam perundang-undangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan kehidupan perkotaan. Memperhatikan begitu lengkapnya fasilitas yang ada di kota, maka wajar bila kota merupakan pusat kegiatan yang dapat memenuhi berbagai fungsi, misalnya kota sebagai, pusat produksi, pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat kesehatan, pusat pendidikan dan pusat kebudayaan



B. Tingkatan Perkembangan dan Fungsi Kota

Kota dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk, tahap perkembangan serta fungsi kota.

1. Berdasarkan jumlah penduduknya, di Indonesia kota dapat dibedakan atas:

- a. Kota kecil : 20.000 - < 100.0000 orang
- b. Kota sedang : 50.000 - < 500.000 orang
- c. Kota besar : 500.000 - < 1000.000 orang
- d. Kota metropolis : 1000.000- 5.000.000 orang
- e. Kota megapolitan : lebih dari 5.000.000 orang

2. Berdasarkan tahap perkembangannya

Lewis Mumford dalam Rahardjo (1982:1) mengklasifikasi kota berdasarkan tingkat perkembangannya sebagai berikut:

- a. **Tahap neopolis**, yaitu suatu wilayah yang berkembang dan sudah diatur ke kehidupan kota.
- b. **Tahap polis**, kota yang masih memiliki ciri kehidupan agraris, sebagai pusat keagamaan dan pemerintahan.
- c. **Tahap metropolis**, yaitu kota besar, kota induk yang perekonomiannya sudah mengarah ke sektor industri.
- d. **Tahap megalopolis**, wilayah perkotaan yang terdiri atas beberapa kota metropolis yang berdekatan lokasinya sehingga membentuk jalur perkotaan yang sangat besar dan telah mencapai tingkat tertinggi.
- e. **Tahap tiranopolis**, kota yang sudah mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya, diliputi oleh kerawanan sosial dan sulit dikendalikan, misalnya angka kriminalitas yang tinggi, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan.
- f. **Tahap nekropolis**, kota yang kehidupannya mulai sepi, menuju ke arah keruntuhan, bahkan berkembang menjadi kota mati, kota yang sudah mengalami kehancuran peradabannya.

3. Berdasarkan fungsinya

- a. Kota pusat perdagangan, baik perdagangan domestik maupun Internasional, contoh kota Singapura, Hong Kong, Jakarta.
- b. Kota pusat kebudayaan, misal kota Yogyakarta, Surakarta.
- c. Kota pusat perkebunan, misalnya Bogor, Tangjung Balai, Pematang Siantar.
- d. Kota pusat pemerintahan, contoh Jakarta, Kuala Lumpur, Manila.
- e. Kota pusat pertambangan, misal Timika, Tembagapura, Soroako.

Pada umumnya kota berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat jasa. Berbagai fasilitas kehidupan tersedia di kota, oleh karena itu kota mempunyai daya tarik kuat bagi penduduk di sekitarnya. Banyak penduduk luar kota berdatangan ke kota, baik yang menetap maupun hanya sebagai penglaju.



C. Potensi Kota

1. Potensi Budaya

Potensi budaya di kota berkembang dengan pesat seiring dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap. Unsur-unsur budaya seperti bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem pelatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi serta kesenian mudah di jumpai dengan berbagai macam coraknya. Inilah salah satu yang menjadi daya tarik kota.



sumber: jepara.go.id

Gambar 3. Unsur budaya menjadi salah satu daya tarik kota.

2. Potensi Ekonomi

Salah satu ciri kota yaitu lahannya yang sempit sehingga disiasati penduduknya dengan membangun gedung-gedung perkantoran bertingkat. Warga kota melakukan kegiatan ekonomi pada bidang jasa yang membutuhkan spesialisasi seperti tenaga medis dan tenaga konsultan. Disamping itu, wilayah kota juga terdapat banyak industri dan perdagangan yang banyak menarik investor. Investasi modal akan menggerakkan ekonomi kota.

3. Potensi Sosial

Potensi sosial kota berhubungan dengan fungsi kota sebagai pusat kesehatan dan kesejahteraan warga. Banyak panti sosial anak dan orang jompo didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan warga kota yang kurang mampu.

4. Potensi Politik

Potensi politik kota berkaitan dengan pusat administrasi dan perpanjangan tangan pemerintah pusat terkait otonomi daerah. Ibukota provinsi menjadi pusat dari kegiatan administrasi penduduk.

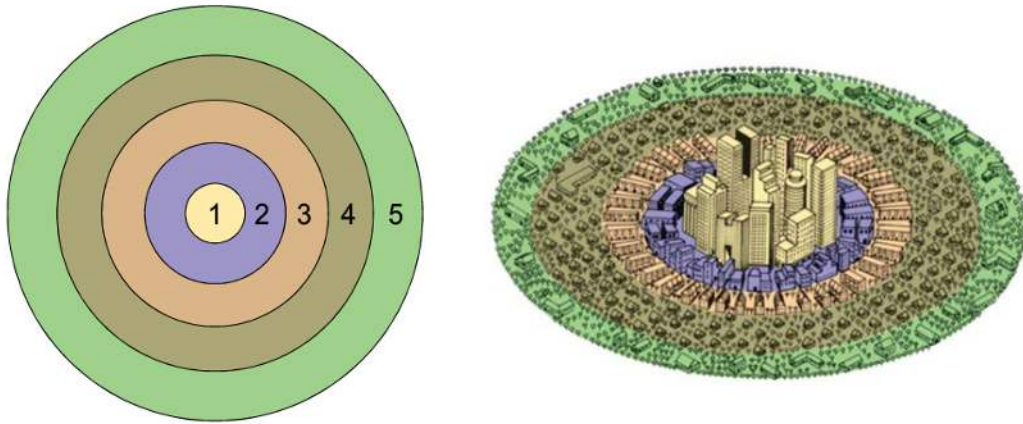


D. Struktur Ruang Kota

Wilayah kota merupakan pusat berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekonomi, pemerintahan, kebudayaan, pendidikan dan sebagainya. struktur kota dapat dibedakan menjadi struktur ekonomi kota dan struktur internal kota. struktur internal kota terdiri dari beberapa zona. Beberapa teori atau model struktur ruang kota yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

1. Teori konsentris dari Ernest. W .Burgess

Teori ini menyatakan bahwa daerah perkotaan telah berkembang sedemikian rupa dan menunjukkan pola penggunaan lahan yang konsentris. Menurut Burgess, suatu kota akan berkembang membentuk lima zona konsentris yang di setiap zona mencerminkan penggunaan lahannya. Perhatikan gambar di bawah ini!



sumber: www.brainkart.com

Gambar 4. Model Zona Konsentris dari ErnestW.Burgess

Penjelasan dari gambar diatas sebagai berikut:

Zona 1 : Daerah Pusat Kegiatan (DPK/CBD).

Daerah ini merupakan pusat segala kegiatan, antara lain sosial, politik, budaya, ekonomi dan teknologi. Terdapat pusat pertokoan besar (Dept Store), gedung perkantoran bertingkat, bank, hotel, restoran dan sebagainya.

Zona 2 : Daerah Peralihan (DP) atau zona transisi.

Zona ini merupakan daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan permukiman yang terus menerus, dan makin lama makin hebat. Penyebabnya karena adanya intrusi fungsi yang berasal dari zona 1 sehingga perbauran permukiman dengan bangunan non permukiman mempercepat penurunan kualitas lingkungan. Perdagangan dan industri dari zona 1 banyak mendesak daerah permukiman. Di daerah ini sering terdapat daerah kumuh (*slums area*), dan penduduknya yang miskin.

Zona 3 : Zona permukiman para pekerja yang bebas (ZPPB) atau *zone of independent workingmenhomes*, zona permukiman kelas proletar

Zona ini banyak ditempati pekerja-pekerja pabrik, industri dan lain sebagainya yang berpenghasilan kecil. Ditandai oleh adanya rumah-rumah kecil dan rumah susun sederhana yang dihuni keluarga besar. Kondisi permukiman lebih baik dibandingkan dengan zona 2, walaupun sebagian penduduknya masih masuk kategori menengah kebawah.

Zona 4 : Zona permukiman yang lebih baik (ZPB), atau zona permukiman kelas menengah (*residential zone*)

Zona ini merupakan kompleks perumahan penduduk yang berstatus ekonomi menengah-tinggi. Walaupun status ekonomi penduduknya tidak sangat baik, tetapi stabil, permukiman teratur. Fasilitas permukiman terencana dengan baik sehingga tempat tinggal cukup nyaman.

Zona 5 : Zona penglaju atau *commuters zone*

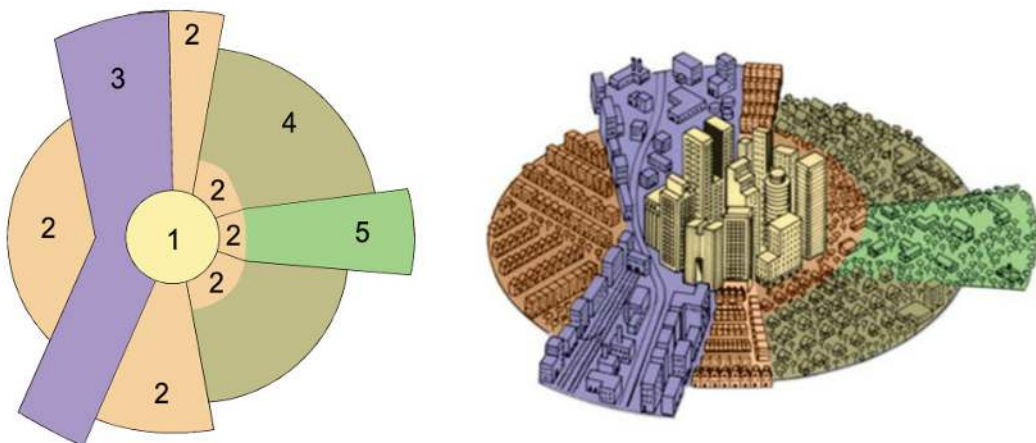
Zona ini merupakan daerah yang memasuki daerah belakang (*hinterland*), atau merupakan daerah batas desa-kota. Penduduk bekerja di kota tetapi bertempat tinggal di pinggiran kota.

Model ini jarang terjadi, karena perkembangan kota tidak selalu membentuk zona konsentris yang ideal. Pola keruangan kota menurut Burgess dapat digambarkan sebagai berikut:

2. Teori Sektor Homer Hoyt

Menurut teori Homer Hoyt struktur ruang kota cenderung lebih berkembang berdasarkan sektor dari pada berdasarkan lingkaran-lingkaran konsentris. Teori ini mengelompokkan penggunaan lahan kota menjulur seperti irisan kue tart. Hal ini terjadi akibat faktor geografis, seperti bentuk lahan dan pengembangan jalan sebagai sarana komunikasi dan transportasi.

Menurut Homer Hoyt, struktur ruang kota berkembang sebagai berikut.



sumber: quizlet.com

Gambar 5. Struktur ruang kota menurut Homer Hoyt

Hoyt membagi wilayah kota dalam 5 zona berikut:

Zona 1 : *Central Business District* (CBD) yang terdiri atas: bangunan- bangunan kantor, hotel, bank, bioskop, pasar dan pusat perbelanjaan

Zona 2 : Zona daerah grosir dan manufaktur (*wholesale light manufacturing zone*). Transportasi dan komunikasi sangat berperan dalam menghubungkan daerah CBD dengan daerah luar.

Zona 3 : Zona pemukiman kelas rendah. Zona ini memiliki pola pemukiman memanjang mengikuti rute transportasi.

Zona 4 : Zona pemukiman kelas menengah. Rumah rumah berkapling besar dan kondisi lingkungan baik.

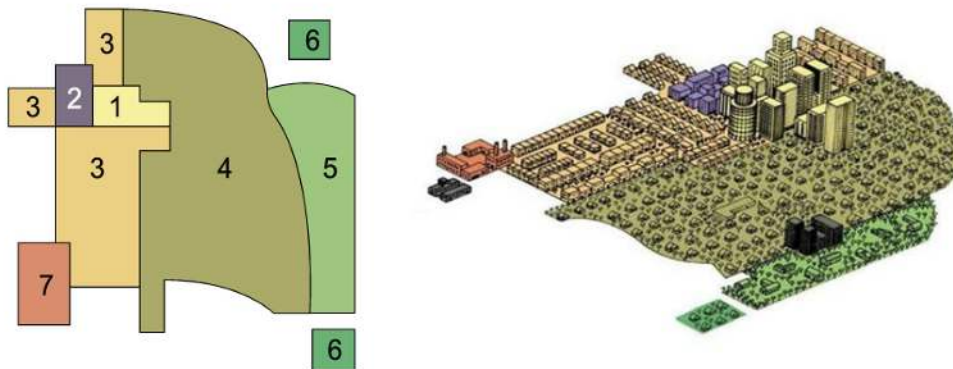
Zona 5 : Zona pemukiman kelas tinggi yang ditinggali penduduk dengan status sosial tinggi yang butuh kepuasan dan kenyamanan.

Berdasarkan pembagian tersebut Homer Hoyt berpendapat bahwa:

- Daerah-daerah yang memiliki harga tanah atau sewa tanah tinggi biasanya terletak di luar kota.
- Daerah-daerah yang memiliki sewa tanah dan harga tanah rendah merupakan jalur-jalur yang bentuknya memanjang dari pusat kota ke daerah perbatasan.
- Zona pusat adalah daerah pusat kegiatan.

3. Teori Inti Berganda (*Multiple Nuclei Theory*)

Teori Inti Ganda dikembangkan oleh C.D. Harris dan E.L.Ullman pada tahun 1945. Menurut mereka, struktur ruang kota tidaklah sesederhana dalam teori konsentris karena sebenarnya tidak ada urutan-urutan yang teratur. Kota berawal dari terbentuknya inti-inti baru sebagai kutub pertumbuhan yang kemudian mengelompok dan berkembang membentuk struktur kota. beberapa inti dalam suatu wilayah perkotaan dapat berupa komplek atau wilayah perindustrian, pelabuhan, komplek perguruan tinggi, dan kota-kota kecil di sekitar kota besar, terminal bus. Kompleks industri berdekatan dengan sarana transportasi sedangkan pemukiman berlokasi di dekat pusat perbelanjaan dan pendidikan. Perhatikan gambar dibawah ini!



sumber: planningtank.com

Gambar 5. Model inti berganda C.D. Harris dan E.L. Ullman

Teori inti ganda membagi wilayah kota menjadi sembilan zona. Zona 1-5 berfungsi sama dengan teori Sektoral. Zona 6 merupakan daerah manufaktur berat dengan pabrik-pabrik besar. Zona 7 merupakan daerah di luar CBD yang mendukung penduduk di zona 4 dan 5. Zona 8 merupakan permukiman sub urban dan dihuni penduduk yang bekerja dipusat kota. zona 9 merupakan daerah industri sub urban yang dijangkau jalur transportasi.

PENUGASAN 2

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi wilayah kota
- b. Menemukan karakteristik wilayah kota melalui diskusi kelompok

2. Media

- a. Alat tulis menulis (kertas HVS, pulpen)
- b. Buku catatan pribadi

3. Langkah-langkah

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang “Karakteristik Wilayah Kota”
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Wilayah kota
 - 2) Tingkatan perkembangan dan fungsi kota
 - 3) Potensi kota
 - 4) Struktur kota.
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan wilayah kota, pola pemukiman kota, potensi kota, struktur kota untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama.

KEGIATAN TUTORIAL 2

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor tentang:

1. Wilayah kota
2. Tingkatan perkembangan dan fungsi kota
3. Potensi kota
4. Struktur kota.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Wilayah kota dapat diidentifikasi dari karakteristiknya. Salah satu karakteristik wilayah kota yaitu ...

- A. Aktivitas masyarakatnya sebagian besar dibidang pertanian.
- B. Lahan persawahan masih luas
- C. Ikatan kekeluargaan masih erat
- D. Gaya hidup penduduk modern dan individu
- E. Potensi sumber bahan baku industri melimpah

2. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Pagar tinggi sebagai pemisah antar rumah.
- 2) Mata pencaharian sektor nonpertanian
- 3) Gaya hidup modern dan individu
- 4) Pola berfikir masyarakat rasional
- 5) Kesenjangan masyarakat mencolok

Karakteristik sosial wilayah kota ditunjukkan oleh angka ...

- A. 1), 2) dan 3)
- B. 1), 3) dan 5)
- C. 2), 3) dan 5)
- D. 2), 4) dan 5)
- E. 3), 4) dan 5)

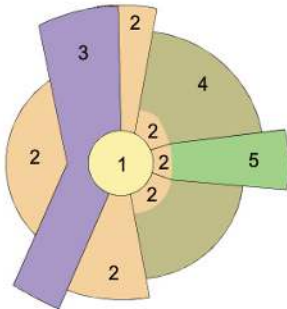
3. Kota dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penduduk. Jumlah penduduk antara 20.000 -< 100.000 orang termasuk kota ...

- A. Kota kecil
- B. Kota sedang
- C. Kota besar
- D. Kota metropolis
- E. Kota megapolitan

4. Kota yang bercirikan mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya, diliputi oleh kerawanan sosial dan sulit dikendalikan, misal angka kriminalitasnya yang tinggi, kemacetan lalu lintas dan kerusakan lingkungan termasuk tahap kota ...

A. Neopolis C. Tiranopolis E. Metropolis
B. Polis D. Nekropolis

5. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas zona pemukiman kelas rendah, memiliki pola pemukiman memanjang mengikuti rute transportasi terdapat pada angka ...

A. 1 C. 3 E. 5
B. 2 D. 4

6. Perhatikan ciri-ciri ruang kota berikut!

- 1) Pemukiman penduduk jarang
- 2) Terdapat kompleks kantor instansi
- 3) Maraknya permukiman kumuh
- 4) Terdapat pusat perdagangan
- 5) Berkembang industri manufaktur

Berdasarkan ciri-ciri ruang kota diatas yang merupakan Central Business district (CBD) dalam struktur kota ditunjukkan oleh angka ...

A. 1), 2) dan 3) C. 2), 3) dan 4) E. 1), 4) dan 5)
B. 1), 2) dan 4) D. 3), 4) dan 5)

7. Beberapa kota memiliki sebutan masing-masing seperti Yogyakarta sebagai kota pelajar, Aceh sebagai kota serambi Mekah, Ambon sering disebut Ambon Manise. Sebutan itu berdasarkan pada ...

A. Sejarah awal terbentuknya kota
B. Potensi yang mempengaruhi fungsi kota
C. Struktur yang diwariskan pendiri kota
D. Penentuan dari pemerintah pusat
E. Meniru dari pola kota negara lain

8. Pola pemukiman wilayah di Indonesia berbeda-beda. Perbedaan pola pemukiman tersebut pada umumnya disebabkan oleh ...
 - A. Jumlah penduduk yang berbeda
 - B. Tingkat pengetahuan penduduk yang berbeda
 - C. Topografi wilayah yang berbeda-beda
 - D. Adat istiadat yang berkembang tidak sama
 - E. Tingkat ekonomi yang berbeda-beda
9. Faktor utama penyebab permukiman di daerah pegunungan berkembang dengan pola mengelompok adalah ...
 - A. Dekat dengan sumber kehidupan
 - B. Masih ada hubungan keluarga
 - C. Mengikuti bentuk jalan
 - D. Dekat dengan sumber air
 - E. Mengikuti bentuk topografi
10. Kota X merupakan kota yang sudah mati. Menurut tahap perkembangan kota ciri lain yang muncul pada tahap dengan ciri tersebut adalah ...
 - A. Perkembangan kota berjalan teratur
 - B. Penduduk mulai meninggalkan kota
 - C. Sektor agraris masih berlangsung
 - D. Industri mulai berkembang
 - E. Tingkat kriminalitas tinggi

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Jelaskan pengertian kota menurut Bintarto!
2. Jelaskan klasifikasi kota berdasarkan tahap perkembangannya!
3. Salah satu ciri khas kota yang menonjol adalah terdapat banyak pusat keramaian. Mengapa pusat-pusat keramaian berkembang di kota?
4. Modernisasi telah mengikis budaya yang ada di wilayah kota. Budaya merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh kota. Sebutkan potensi lain yang dimiliki oleh kota!
5. Jelaskan pembagian zona menurut teori konsentris dari Ernest. W. Burgess!

UNIT 3

MENJALIN HUBUNGAN
DESA DAN KOTA

sumber: phinemo.com/c.mi.com

Gambar 6. Interaksi antara desa dan kota



A. Pola Interaksi Desa Kota

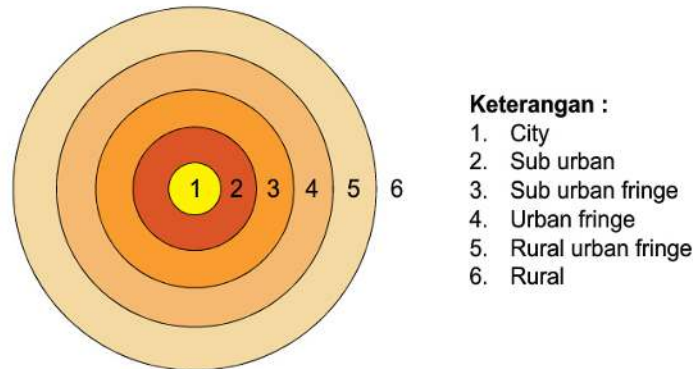
Interaksi wilayah dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara dua wilayah atau lebih, yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan atau permasalahan baru baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi tidak hanya terbatas pada gerak manusianya, tetapi juga dapat berbentuk perpindahan barang maupun informasi. Interaksi dapat dilihat sebagai suatu proses sosial, proses ekonomi, proses budaya, proses politik dan sebagainya.

Interaksi antara desa dan kota terjadi karena adanya berbagai faktor yang ada di dalam desa dan kota. Dari pengertian interaksi antar wilayah, dapat dipahami bahwa dalam interaksi wilayah terkandung tiga hal pokok yaitu:

1. Hubungan timbal balik terjadi antara dua wilayah atau lebih.
2. Hubungan timbal balik antar wilayah menimbulkan adanya proses pergerakan atau perpindahan, dapat berupa pergerakan manusia, informasi atau gagasan, ataupun pergerakan/perpindahan materi atau barang.

3. Hubungan timbal balik menimbulkan gejala, kenampakan, dan permasalahan baru, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Interaksi antara desa dan kota menimbulkan pengaruh tertentu. Pengaruhnya akan tergantung pada jarak ke pusat kota. Semakin jauh dari pusat kota, interaksi semakin lemah. Wilayah interaksi ini akan membentuk lingkaran-lingkaran, dimulai dari pusat kota sampai kewilayah desa. Zone-zona interaksi desa dan kota oleh Bintarto (1983:66) dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 9. Zone Interaksi desa dan kota

- 1) **City** dimaksudkan sebagai pusat kota.
- 2) **Suburban** (sub daerah perkotaan), suatu wilayah yang lokasinya dekat pusat atau inti kota, dihuni oleh para penglaju.
- 3) **Suburban fringe** (jalur tepi sub wilayah perkotaan), suatu wilayah yang melingkari suburban dan merupakan wilayah peralihan antara kota dan desa.
- 4) **Urban fringe** (jalur tepi wilayah perkotaan paling luar) yaitu semua wilayah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip kota, kecuali inti kota
- 5) **Rural urban fringe** (jalur batas desa dan kota), merupakan wilayah yang terletak antara kota dan desa, yang ditandai dengan pola penggunaan lahan campuran antara sektor pertanian dan non pertanian.
- 6) **Rural** (wilayah desa), wilayah yang masih menitik beratkan pada kegiatan pertanian.

Zona *suburban*, *suburban fringe*, *urban fringe* dan *rural urban fringe* merupakan wilayah yang memiliki suasana kehidupan modern, sehingga dapat disebut perkotaan jalur-jalur yang digambarkan tersebut merupakan gambaran yang ideal. Dalam kenyataannya jalur-jalur zone interaksi desa dan kota tidak selalu konsentris.

Zona pusat kegiatan di perkotaan biasanya dikelilingi lokasi:

a) Lokasi Pertokoan dan Perdagangan

Lokasi pertokoan dan perdagangan dapat dijumpai di sepanjang jalan. Setiap toko, agen, dan kantor penjualan menempati sepanjang jalan utama untuk mendekati konsumen.

b) Lokasi Pabrik Industri

Penentuan lokasi pabrik industri di kota besar lebih mempertimbangkan faktor biaya dari pada faktor konsumen. Lokasi pabrik industri banyak ditentukan oleh pengeluaran biaya minimal dari bahan mentah, bahan bakar, air, listrik, modal, pengangkutan dan lahan. Pembangunan industri besar sering memerlukan beberapa lokasi (*multiple location*).

Lokasi pabrik industri dapat dijumpai pada 3 zona sebagai berikut:

- I. Zona pinggiran (*periphery*)
- II. Zona didekat daerah perdagangan (*trade districts*)
- III. Zona di sepanjang jalur lalu lintas angkutan berat (*heavy freight traffic*)

c) Lokasi Permukiman

Lokasi permukiman tidak hanya mengelompok pada suatu tempat tetapi menyebar di beberapa tempat di daerah perkotaan. Penyebaran lokasi permukiman menurut Birgess (1929) dipengaruhi oleh saingan (*competition*), hak milik pribadi (*private ownership*), perbedaan keinginan (*differential desirability*), topografi, transportasi, dan struktur asal (*inertia of earlier structure*).



B. Kekuatan Interaksi Wilayah

Interaksi wilayah merupakan hal yang penting dilakukan karena setiap wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Kekuatan interaksi wilayah dipengaruhi oleh penduduk dan jarak wilayah. Untuk mengetahui kekuatan interaksi wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

1. Rumus Carrothers

Menurut rumus ini, kekuatan hubungan ekonomis dua wilayah berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan berbanding terbalik dengan jaraknya. Perhitungan kekuatan interaksi dengan rumus Carrothers sebagai berikut:

$$I = \frac{P_1 \times P_2}{J}$$

Keterangan:

- I : Interaksi wilayah A-B
 P₁ : Jumlah penduduk salah satu dari dua kota
 P₂ : Jumlah penduduk dari kota yang lain
 J : Jarak antara dua kota

Contoh Soal:

Wilayah A, B, dan C terletak berdekatan dengan jumlah penduduk masing-masing 4.000 jiwa, 2.000 jiwa, dan 3.000 jiwa. Wilayah B berada diantara wilayah A dan C. Wilayah A - B berjarak 20 km dan wilayah B – C berjarak 30 km. Berapa besar kekuatan interaksi wilayah A, B, dan C dengan menggunakan rumus Carrothers?

Perhitungan kekuatan interaksi wilayah A, B, dan C dengan menggunakan rumus Carrothers sebagai berikut:

a) Kekuatan interaksi wilayah A – B

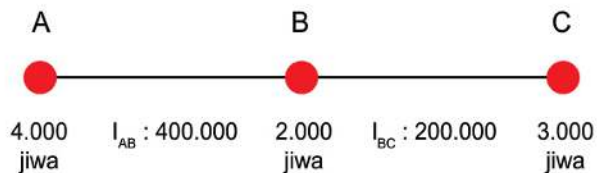
$$I_{AB} = \frac{P_A \times P_B}{J_{AB}} = \frac{4.000 \times 2.000}{20} = 400.000$$

b) Kekuatan interaksi wilayah B – C

$$I_{BC} = \frac{P_B \times P_C}{J_{BC}} = \frac{2.000 \times 3.000}{30} = 200.000$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa kekuatan interaksi wilayah A–B lebih besar dibanding wilayah B – C atau >

Agar lebih jelas perhatikan gambar berikut:



2. Hukum Gravitasi

Kekuatan interaksi desa – kota atau dua wilayah dapat ditentukan juga dengan menggunakan hukum gravitasi Newton. Hukum gravitasi Newton menyatakan bahwa dua buah benda memiliki gerak tarik-menarik yang kekuatannya berbanding lurus dengan hasil kali kedua massa benda itu dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak benda tersebut. Perhitungan kekuatan interaksi dengan hukum gravitasi Newton sebagai berikut:

$$I_{AB} = \frac{P_A \times P_B}{(D_{AB})^2}$$

Keterangan:

I_{AB} : Interaksi wilayah A – B

P_A : Jumlah penduduk wilayah A

P_B : Jumlah penduduk wilayah B

D_{AB} : Jarak wilayah A – B

Contoh Soal:

Wilayah X memiliki penduduk sebanyak 10.000 jiwa, wilayah Y sebanyak 9.000 jiwa, dan wilayah Z sebanyak 12.000 jiwa. Wilayah X dan Y berjarak 30 km. Wilayah X dan wilayah Z berjarak 20 km.. Hitunglah kekuatan interaksi berdasarkan hukum gravitasi Newton!

Perhitungan kekuatan interaksi wilayah X, Y, dan Z menggunakan hukum gravitasi Newton sebagai berikut:

a) Kekuatan interaksi wilayah X – Y

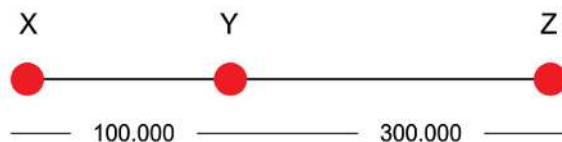
$$I_{XY} = \frac{P_X \times P_Y}{(D_{XY})^2} = \frac{10.000 \times 9.000}{30^2} = 100.000$$

b) Kekuatan interaksi wilayah X – Z

$$I_{YZ} = \frac{P_X \times P_Z}{(D_{XZ})^2} = \frac{10.000 \times 12.000}{20^2} = 300.000$$

Kekuatan interaksi wilayah X dan wilayah Y serta wilayah Y dan wilayah Z dapat ditulis 100.000 : 300.000.

Kekuatan interaksi wilayah X, Y, dan Z menggunakan hukum gravitasi Newton dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari gambar di atas menunjukkan kekuatan interaksi wilayah X dan Y lebih besar (X dan Y di gambar lebih dekat) dibandingkan dengan kekuatan interaksi wilayah X dan wilayah Z.

3. Rumus Titik Henti

Kekuatan interaksi dua pusat perumbuhan seperti desa dan kota dapat ditentukan dengan rumus titik henti. Penentuan pengaruh pusat pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya dapat dilakukan dengan rumus teori titik henti yang dikemukakan oleh William J. Reilly. Rumus titik henti sebagai berikut:

$$TH_{AB} = 1 + \frac{J_{AB}}{\sqrt{\frac{P_A}{P_{AB}}}}$$

Keterangan:

H_{AB} : jarak lokasi titik henti yang dikur dari pertumbuhan dengan jumlah penduduk lebih kecil.

J_{AB} : jarak antara pusat pertumbuhan A dan B

P_A : jumlah penduduk pusat pertumbuhan A yang lebih besar

P_{AB} : jumlah penduduk pusat pertumbuhan B yang lebih kecil

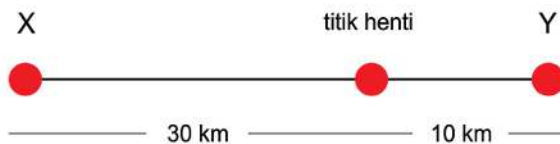
Contoh Soal:

Jumlah penduduk kota X sebanyak 1.800 jiwa dan desa Y sebanyak 200 jiwa. Jarak kota X dan desa Y sejauh 40 km. Dimanakah lokasi titik henti kota X dan desa Y?

Jawab:

$$TH_{XY} = \frac{J_{XY}}{1 + \sqrt{\frac{P_X}{P_Y}}} = \frac{40 \text{ km}}{1 + \sqrt{\frac{1800}{200}}} = \frac{40 \text{ km}}{1 + \sqrt{9}} = \frac{40}{4} = 10 \text{ km}$$

Lokasi titik henti kota X dan desa Y adalah 10 km dari desa Y atau 30 km dari kota X. Hal ini menunjukkan kota X mempunyai jangkauan pengaruh lebih kuat dibanding desa Y. Perhatikan gambar lokasi titik henti kota X dan desa Y berikut!



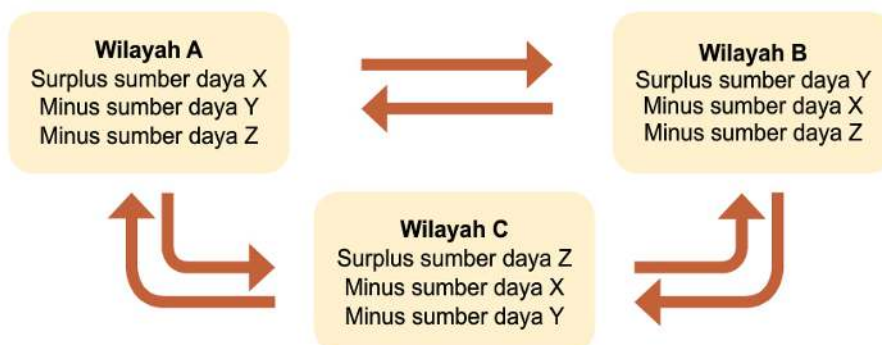
C. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Desa dan Kota

Edward Ullman mengemukakan bahwa ada tiga faktor utama yang memengaruhi timbulnya interaksi antar wilayah, yaitu :

1. Adanya wilayah yang saling melengkapi (*regional complementary*)

Adanya hubungan yang saling melengkapi dimungkinkan karena adanya perbedaan wilayah dalam hal ketersediaan dan kemampuan sumberdaya.

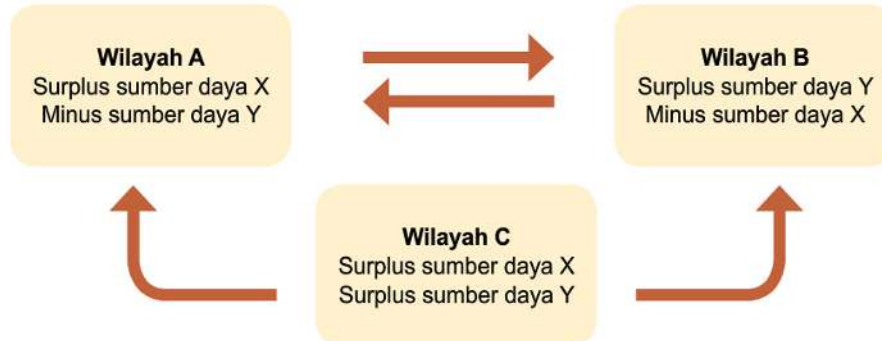
Di satu pihak ada wilayah yang surplus, dan ada wilayah lainnya yang kekurangan sumberdaya. Keadaan ini akan mendorong terjadinya interaksi, karena didorong rasa saling membutuhkan.



Gambar 7. Adanya wilayah yang saling melengkapi (*regional complementary*)

2. Adanya kesempatan untuk saling intervensi (*intervening opportunity*)

Artinya kedua wilayah mempunyai kesempatan melakukan hubungan timbal balik, serta tidak ada pihak ke tiga yang membatasi kesempatan itu. Adanya intervensi pihak ke tiga dapat menjadi penghambat atau melemahkan interaksi antara dua wilayah.



Gambar 8. Adanya kesempatan untuk saling intervensi (*intervening opportunity*)

Contoh: Wilayah A : surplus sumber daya X, minus sumber daya Y
 Wilayah B : surplus sumber daya Y, minus sumber daya X
 Wilayah C : surplus sumber daya X, surplus sumber daya Y

Secara potensial wilayah A dan B dimungkinkan terjadi hubungan timbal balik, sebab kelebihan sumber daya X dan kekurangan sumber daya Y. Sedangkan wilayah B dalam kondisi sebaliknya. Tetapi karena kebutuhan masing-masing dapat dipenuhi oleh wilayah C, maka interaksi wilayah A dan B menjadi lemah. Wilayah C berperan sebagai alternatif pengganti pemenuhan sumber daya bagi wilayah A dan B.

3. Adanya kemudahan pemindahan dalam ruang (*spatial tranfer ability*)

Spatial transfer ability yaitu kemudahan transfer atau pemindahan dalam ruang, baik manusia, informasi atau barang, sangat tergantung pada faktor jarak, biaya angkut atau transportasi, dan kelancaran transportasi. Jadi semakin mudah transfer, semakin besar pemindahan arus komoditas.

PENUGASAN 3

1. Tujuan

- a. Menjelaskan pola dan kekuatan interaksi desa - kota
- b. Menemukan faktor yang mempengaruhi interaksi desa - kota melalui diskusi kelompok

2. Media

- a. Alat tulis menulis (kertas HVS, pulpen)
- b. Buku catatan pribadi

3. Langkah-langkah

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang Interaksi Desa Kota
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Pola interaksi desa kota
 - 2) Kekuatan interaksi wilayah
 - 3) Faktor yang mempengaruhi interaksi desa dan kota
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan interaksi desa dan kota untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama.

KEGIATAN TUTORIAL 3

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor: dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:

1. Pola interaksi desa kota
2. Kekuatan interaksi wilayah
3. Faktor yang mempengaruhi interaksi desa dan kota

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Setiap wilayah tidak bisa dipisahkan dengan wilayah yang lain sebab ada hubungan saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ...

- A. Perbedaan budaya antar daerah
- B. Persamaan sistem pemerintah
- C. Sumber daya manusia yang maju
- D. Perbedaan potensi sumber daya
- E. Kebijakan dari pemerintah pusat

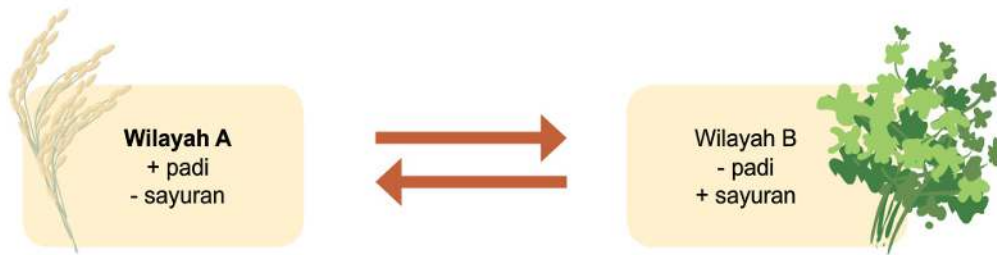
2. Perhatikan faktor-faktor di bawah ini!

- 1) Daerah tujuan mobilitas pasti
- 2) Jarak yang ditempuh dekat
- 3) Aksesibilitas transportasi mudah dijangkau
- 4) Jenis barang yang diangkut
- 5) Biaya angkut barang terjangkau

Faktor yang mendukung kelancaran interaksi wilayah ditunjukkan oleh angka ...

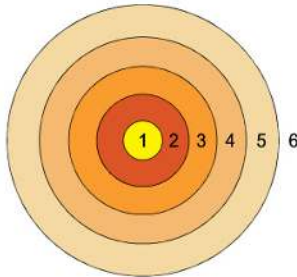
- A. 1), 2) dan 3)
 - B. 2), 3) dan 4)
 - C. 3), 4) dan 5)
 - D. 2), 3) dan 5)
 - E. 1), 4) dan 5)
3. Menurut Edward Ullman, interaksi wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor kemudahan perpindahan dalam ruang (*spatial transfer ability*). Salah satu faktor pendorong *spatial transfer ability* yaitu ...
- A. Jarak tempuh yang dekat
 - B. Kebijakan pemerintah
 - C. Adat istiadat yang masih sama
 - D. Monopoli dagang suatu perusahaan
 - E. Biaya transportasi mengalami kenaikan

4. Perhatikan ilustrasi di bawah ini!



Interaksi yang terjadi antara wilayah A dan B pada gambar di atas terjadi karena adanya...

- A. Areal disfunction
 - B. Regional disaster
 - C. Spatial transfer ability
 - D. Intervening opportunity
 - E. Regional complementary
5. Perhatikan gambar zona interaksi desa dan kota di bawah ini!



Berdasarkan gambar di atas wilayah yang ditandai dengan pola penggunaan lahan campuran antara sektor pertanian dan non pertanian terdapat pada angka ...

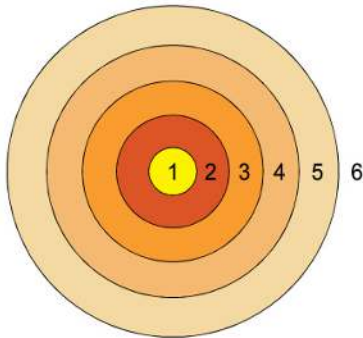
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
6. Wilayah Jaya Makmur berpenduduk 800 jiwa sedangkan wilayah Tunas Jaya berpenduduk 300 jiwa. Jarak antara wilayah Jaya Makmur dan Tunas Jaya 20 km. kekuatan interaksi antara wilayah Jaya Makmur dan Tunas Jaya menurut rumus Carrothers adalah ...
- A. 10.000
 - B. 12.000
 - C. 14.000
 - D. 16.000
 - E. 18.000

7. Sebuah pasar akan di bangun di antara Kota Jaya dan Kota Makmur. Jumlah penduduk Kota Jaya 16.000 jiwa dan Kota Makmur 4.000 jiwa. Jarak kedua kota adalah 18 km. Lokasi yang tepat untuk membangun pasar tersebut berada ...
- A. 4 km dari Kota Jaya
 - B. 4 km dari Kota Makmur
 - C. 6 km dari Kota Jaya
 - D. 6 km dari Kota Makmur
 - E. 8 km dari Kota Makmur
8. Desa A dan desa B adalah dua desa yang saling berdekatan. Karakteristik kerungan dua wilayah tersebut hampir sama. Oleh karena letaknya saling berdekatan maka kedua desa tersebut saling berinteraksi. Pola interaksi yang akan terjadi antara kedua desa tersebut adalah ...
- A. Mengembangkan kegiatan industri
 - B. Mempererat bentuk kekerabatan
 - C. Memperluas zona interaksi
 - D. Meningkatkan arus urbanisasi
 - E. Mengubah tatanan tradisi
9. Zona interaksi desa kota ditandai dengan wilayah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip kota kecuali inti kota disebut ...
- A. City
 - B. Urban fringe
 - C. Sub urban
 - D. Sub urban fringe
 - E. Rural urban fringe
10. Kegiatan ekonomi sebagian besar penduduk Suka Jaya bergerak dibidang industri. Berdasarkan tahap perkembangannya kota Suka Jaya termasuk kota ...
- A. Polis
 - B. Eopolis
 - C. Metropolis
 - D. Megapolis
 - E. Tryanopolis

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota menurut Edward Ullman!
2. Jelaskan zona interaksi desa-kota berdasarkan gambar di bawah ini!



3. Berikan contoh interaksi antara desa dan kota!
4. Sebuah pusat perbelanjaan akan dibangun diantara Kota Emas dengan kota Mutiara. Jumlah penduduk kota Emas berjumlah 200 jiwa sedangkan jumlah penduduk Kota Mutiara berjumlah 400 jiwa. Jarak kedua kota tersebut 50 km. Hitunglah kekuatan interaksi dengan menggunakan rumus Carrothers!
5. Jumlah penduduk kota Sejahtera 90.000 jiwa dan kota Aman 22.500 jiwa. Jarak kedua kota adalah 18 km. Tentukan lokasi ideal pasar yang akan dibangun di antara dua kota tersebut!

UNIT 4

MEMBANGUN DESA DAN KOTA



sumber: Direktorat pajak RI

Gambar 9. Dana desa untuk pembangunan desa

Tahukah Anda mengapa kota cenderung penduduknya padat? Dan mengapa setiap tahun jumlah penduduknya semakin bertambah? Yah kita tahu bahwa kota memiliki segudang daya tarik mulai dari sarana dan prasarana yang lengkap, lapangan pekerjaan yang beraneka ragam, dan masih banyak lagi daya tarik yang dimiliki kota. Pembangunan yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah kota inilah yang menjadikan kota memiliki daya tarik tersebut. Berbeda dengan kondisi yang ada di desa. Pembangunan di desa tidak semaju pembangunan yang ada di kota. Kondisi yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antara wilayah kota dan wilayah desa.



A. Usaha Pemerataan Pembangunan di Desa dan Kota

Adanya ketimpangan hasil-hasil pembangunan desa dan kota akan berakibat buruk secara sosial dan ekonomi terhadap kehidupan di kedua wilayah tersebut. Pertama, kota akan mengalami kepadatan penduduk yang semakin tinggi disebabkan terbukanya kesempatan kerja di berbagai bidang. Sebaliknya, kondisi di desa yang masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional yakni tergantung dari musim dan kondisi lahan. Kondisi ini mendorong mereka yang memiliki alam

berpikir rasional (modern) untuk memanfaatkan waktu, tenaga dan ketrampilan seadanya untuk melakukan urbanisasi. Kedua, kondisi desa semakin kehilangan tenaga kerja. Hal ini dipicu oleh keadaan pertanian tradisional yang tidak bersifat menghasilkan dan memberikan pendapatan secara cepat dan langsung (*quick yielding*), membuat kondisi perekonomian desa semakin rapuh.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya upaya pemerataan pembangunan di kedua wilayah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk pemerataan pembangunan desa dan kota antara lain:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia di pedesaan yaitu dengan program wajib belajar 12 tahun. Dengan pendidikan akan mampu mengubah pola berfikir yang masih tradisional menuju arah yang modern.

Permasalahan utama pada masyarakat desa yaitu masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Hal ini juga disertai dengan pandangan yang masih tradisional tentang makna pendidikan. Anak tidak perlu sekolah tinggi karena nanti juga akan bekerja di sawah atau dirumah bagi anak perempuan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan di desa bagi anak perempuan cukup SD atau SMP untuk kemudian bekerja membantu orang tua di sawah. Di samping itu, lokasi sekolah yang cukup jauh bahkan terjadi kendala alam menjadi penyebab lain rendahnya tingkat pendidikan.

Gambar di atas menunjukkan betapa sulitnya akses jalan menuju sekolah yang harus dilalui anak-anak. Hambatan lain dapat berupa pegunungan dan berbagai rintangan alam lainnya. Namun, anak-anak sebagai generasi muda bangsa memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Hal ini modal sosial bagi desa untuk membangun pada masa yang akan datang.



sumber: perdesaansehat.com

Gambar 10. Wajib belajar untuk SDM di desa



sumber: diajarnyerat.files.wordpress.com

Gambar 11. Infrastruktur yang rusak menuju sekolah

Mengingat pentingnya pendidikan bagi peningkatan sumber daya manusia yang menjadi modal utama pembangunan, sekolah tetap diupayakan dengan berbagai cara. Seperti nampak pada gambar di atas, sekolah di desa tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian, sekolah harus tetap berlangsung dengan kondisi yang seadanya. Semoga ke depan permasalahan tersebut segera dapat diatasi oleh pembangunan.

2. Membuka kesempatan kerja dan pemberian bantuan untuk usaha kecil dan menengah

Hal ini dimaksudkan supaya mereka tidak lari atau pergi ke pusat-pusat pertumbuhan ekonomi lain, yaitu kota-kota kecil, kota-kota sedang, atau kota-kota besar. Sehingga arus urbanisasi dapat ditekan serta didukung dengan adanya peraturan pemerintah kota yang membatasi arus masuk bagi pendatang.

Arus urbanisasi dari desa ke kota tidak dapat dihindari akibat keinginan masyarakat desa untuk hidup lebih layak. Berbekal pendidikan dan keterampilan yang rendah mereka nekat pergi ke kota mengadu nasib. Kompetisi tinggi dalam kehidupan kota menyebabkan mereka kalah dalam bersaing. Akibatnya mereka banyak yang menganggur dan kalau bekerja hanya pada sektor non formal dan informal dengan upah rendah.

Banyaknya penduduk desa terutama usia produktif yang berurbanisasi menyebabkan desa kekurangan tenaga kerja. Hal ini berakibat banyak lahan pertanian yang terbengkelai karena tidak dapat digarap dengan tenaga yang layak. Kondisi ini menyebabkan hasil panen menurun yang memicu harga bahan pangan melonjak naik. Kemiskinan di desa masih berkelanjutan jika tidak ada upaya untuk mencegah urbanisasi.



sumber: kompasiana.com

Gambar 12. Urbanisasi dari desa ke kota



sumber: www.mongabay.co.id/

Gambar 13. Lahan pertanian yang terbengkelai akibat urbanisasi

3. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta pembinaan

Mengadakan penyuluhan dan pelatihan serta pembinaan lembaga desa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu lebih efektif dalam mendukung program dan rencana masyarakat maupun pemerintah.

Tingkat pengetahuan petani yang masih cukup rendah menyebabkan pengelolaan pertanian belum maksimal. Untuk itu, upaya penyuluhan dan pelatihan tentang budi daya pertanian menjadi penting. Penyuluh dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan pertanian yang efektif dan efisien. Dengan upaya itu diharapkan penduduk desa dapat meningkatkan kesejahteraan sehingga menghambat urbanisasi. Hasil pertanian yang melimpah akan berakibat pada ketersediaan bahan pangan dan rendahnya harga pangan di kota.

Para perempuan di desa pada umumnya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga. Di samping itu, mereka juga membantu suami bekerja di lahan pertanian miliknya. Kebanyakan para petani di desa hanya memiliki lahan pertanian yang tidak begitu luas. Para perempuan biasanya membantu suami saat musim tanam dan musim panen.

Pemberdayaan perempuan di desa sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini penting karena pada umumnya tingkat pendidikan kaum perempuan di desa relatif rendah. Pemberdayaan dapat meningkatkan kepribadian dan memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga. Pada pendidikan non formal seperti di program Paket C, peserta didik sudah memperoleh keterampilan fungsional sejenis.



sumber: bpkkedamean.blogspot.com

Gambar 14. Penyuluhan untuk meningkatkan SDM



sumber: www.benamews.org

Gambar 15. Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan

4. Perbaikan sarana dan prasarana penunjang pembangunan desa seperti fasilitas transportasi dan komunikasi

Adanya fasilitas penunjang yang memadai dapat mendukung hasil pemasaran desa ke kota dengan efektif dan efisien sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ekonomi desa.

Sarana dan prasarana di desa masih cenderung sederhana dan jauh dari kenyamanan. Di daerah pegunungan sarana jalan masih sangat jauh dari harapan. Akses jalan yang sulit akan mengisolasi daerah itu sehingga sulit untuk berkembang. Hal ini akan berdampak pada kesulitan penduduk desa untuk meningkatkan kesejahteraan.

Sarana rumah yang masih sangat sederhana menjadi potret kehidupan penduduk desa. Rendahnya penghasilan menyebabkan mereka tidak mampu untuk membangun rumah yang layak bagi keluarga. Listrik pun masih belum ada dan jika ada mereka kesulitan untuk membayar rekening. Kehidupan masyarakat desa yang sederhana seperti itu menjadi beban pembangunan. Masih perlukah membangun sarana di desa terutama dalam pendidikan?

Dengan berbagai kendala yang menyulitkan kehidupan masyarakat desa maka perlu dilakukan pembangunan. Pada gambar di atas, nampak pembangunan secara gotong royong masyarakat demi akses jalan yang layak ke desa mereka. Dengan akses jalan yang layak diharapkan penduduk dapat menjual hasil bumi dengan mudah. Dengan demikian, penghasilan penduduk di desa menjadi meningkat. Dengan itu, mereka dapat meningkatkan pendidikan anak dan menjadi warga yang sehat dan sejahtera. Kapankah pembangunan akan merata ke seluruh pelosok desa?



sumber: www.teras.id

Gambar 16. Jalan di pegunungan belum memadai



sumber: kompasiana.com

Gambar 17. Rumah yang masih sederhana



B. Dampak Interaksi Desa dan Kota

Interaksi antara desa dan kota mendorong banyak terjadi perubahan pada dua wilayah tersebut. Perubahan ini akan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif dari masing-masing wilayah.

1. Dampak Positif Interaksi Desa dan Kota

Dampak positif interaksi desa dan kota, bagi desa antara lain:

- Pengetahuan penduduk desa semakin bertambah karena tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Seperti telah dijelaskan pada materi pembangunan desa di muka, bahwa pendidikan sangat penting. Oleh karena itu, pembangunan selayaknya diutamakan pada infrastruktur pendidikan di desa.
- Ketertinggalan wilayah desa semakin berkurang. Interaksi desa dengan kota yang baik berarti menjadi indikator terjadinya pembukaan isolasi desa. Dengan demikian maka ketertinggalan desa dari kta semakin berkurang.
- Kesenjangan ekonomi wilayah semakin berkurang. Interaksi desa dengan kota menyebabkan akses infrastruktur menjadi lebih baik. Hal ini tentu saja akan meningkatkan daya jual hasil bumi di desa. Kegiatan ekonomi seperti itu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- Aksesibilitas wilayah desa semakin mudah karena tersedia jalur transportasi yang memadai. Dengan adanya akses jalan atau transportasi yang layak maka ekonomi desa dapat bertambah tinggi. Ha-

sil kegiatan ekonomi masyarakat desa mudah untuk dijual ke kota atau daerah lain. Pada umumnya hasil ekonomi masyarakat desa berupa hasil pertanian dan sejenisnya. Pada gambar nampak sapi milik masyarakat desa yang akan dijual ke kota dengan truk. Jelaslah di sini bahwa pembangunan



sumber: solopos.com

Gambar 18. Akses wilayah desa yang semakin baik

infrastruktur di desa sangat menunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian akan penduduk yang ingin berurbanisasi menjadi urung karena kemudahan hidup di desa.

- Kebutuhan barang-barang yang tidak dihasilkan di desa terpenuhi

Meskipun desa merupakan produsen bahan pangan, tetapi tidak semua barang kebutuhan masyarakat diproduksi sendiri. Berbagai barang kebutuhan lain harus dipasok dari kota atau daerah lain. Akses transportasi yang layak memudahkan distribusi barang kebutuhan masyarakat menjadi cepat, mudah, dan murah.

Adapun dampak positif interaksi desa kota bagi kota antara lain:

- a) Pasokan sumber daya alam berupa bahan mentah atau bahan baku industri terpenuhi. Masyarakat kota memiliki berbagai sumber ekonomi modern yang menunjang penghasilan tinggi. Kegiatan ekonomi dalam produk berupa jasa jauh lebih berkembang dari pada produk barang. Untuk memenuhi barang kebutuhan pokok yang tidak dihasilkan di kota maka harus diatangkan dari desa.
- b) Kebutuhan pangan yang berasal dari desa terpenuhi
Desa merupakan penghasil bahan pangan yang diperlukan masyarakat kota. Berbagai ragam jenis hasil bumi diproduksi di desa untuk diperdagangkan di kota. Interaksi desa dengan kota ini juga menghasilkan kegiatan ekonomi baru seperti pedagang di kota, distributor bahan pangan, dan pengusaha angkutan hasil bumi. Interaksi desa kota yang terkelola dengan baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di desa maupun di kota.
- c) Kebutuhan tenaga kerja dari desa di kota tercukupi
Salah satu manfaat interaksi desa dan kota adalah ketersediaan tenaga kerja kasar di kota. Masyarakat desa yang berurbanisasi pada umumnya berpendidikan rendah sehingga banyak terserap sebagai tenaga kerja kasar. Pada umumnya mereka bekerja sebagai buruh bangunan atau kuli dengan upah yang rendah. Namun demikian, jika urbanisasi tidak dapat diatasi maka akan membawa permasalahan sosial di kota.
- d) Produk yang dihasilkan penduduk kota dapat di pasarkan hingga pelosok. Kota banyak menghasilkan barang industri yang juga dibutuhkan oleh desa. Barang yang dihasilkan kota seperti pakaian, asesoris, dan sebagainya. Barang ini diperlukan masyarakat desa sehingga harus didistribusikan ke seluruh pelosok desa.



sumber: paktanidigital.com

Gambar 19. Hasil panen yang akan dijual di kota.

2. Dampak Negatif Interaksi Desa dan Kota

Dampak negatif interaksi desa dan kota, bagi desa antara lain:

- a) Memudarnya semangat kerja penduduk desa dibidang pertanian akibat modernisasi kota.

- b) Meningkatnya perilaku konsumtif dan kejahatan akibat pengaruh iklan produk industri dan film yang ditayangkan televisi

Pengaruh teknologi informasi yang mengiklankan hasil industri mendorong masyarakat desa cenderung bersikap konsumtif. Pasar malam menjadi ajang strategis untuk memasarkan barang industri kepada masyarakat desa. Dengan harga yang murah (tidak perlu sewa tempat) maka harga jual menjadi terjangkau masyarakat desa. Sikap konsumtif dapat menyebabkan semakin terpuruknya ekonomi masyarakat kelas bawah.



sumber: www.borneonews.co.id

Gambar 20. Perilaku konsumtif semakin meningkat

- c) Berkurangnya jumlah tenaga kerja produktif dibidang pertanian karena banyak penduduk desa usia produktif lebih tertarik bekerja di kota.
- d) Berubahnya penggunaan lahan desa akibat perkembangan kota dan pembangunan perumahan di perbatasan desa-kota
- e) Memudarnya tradisi di pedesaan sebagai akibat tata cara dan kebiasaan kota yang mengubah budaya desa.

Anak-anak desa yang asyik bermain gasing dengan temannya saat waktu luang. Saat ini permainan tradisional seperti gasing sudah langka dan cenderung ditinggalkan.

Kemajuan teknologi melalui telepon seluler dan sejenisnya dianggap lebih menarik oleh anak. Orang tua pun cenderung permisif terhadap penggunaan teknologi untuk bermain anaknya. Pada hal dengan teknologi tersebut menanamkan anak untuk individualis, emosional, dan cenderung anti sosial. Sebaliknya permainan tradisional menumbuhkan sikap toleransi, demokratis, dan sikap yang baik.



sumber: www.benarnews.org

Gambar 21. Permainan tradisional semakin ditinggalkan.

Adapun dampak negatif interaksi desa-kota, bagi kota antara lain:

- a) Meningkatnya jumlah penganggur dan penduduk miskin di kota akibat urbanisasi.

Urbanisasi menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di kota. Kompetisi hidup yang tinggi tidak mampu ditaklukan para urban sehingga memicu tingginya kemiskinan di kota. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tergolong penyandang penyakit sosial. di antaranya yang mudah ditemui adalah para pemulung, pengemis, dan tuna wisma.

- b) Muncul daerah kumuh (*slum area*) dan daerah liar di bantaran sungai, pinggiran rel kereta api, kuburan, dan kolong jembatan.

Penghasilan yang rendah menyebabkan masyarakat miskin kota tidak mampu memiliki rumah hunian yang layak. Harga lahan yang tinggi tidak terbeli penduduk miskin kota. Akibatnya, mereka membangun gubuk sebagai tempat tinggal di sembarang tempat. Bangunan mereka dapat ditemukan di pinggir rel kereta api, bantaran kali, atau lahan-lahan kosong.



sumber: Kompasiana.com

Gambar 22. Permukiman kumuh bermunculan.

- c) Tingginya kepadatan penduduk menyebabkan kurang optimalnya kinerja pelayanan umum.

- d) Terjadi degradasi kualitas lingkungan fisik dan sosial akibat peningkatan jumlah penduduk dari dalam dan luar kota.

Masyarakat miskin di kota menumbuhkan daerah permukiman kumuh (*slums area*). Tingkat pendidikan dan kepedulian yang rendah akibat tuntutan hidup menyebabkan mereka cenderung abai terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Banyak masyarakat yang membuang sampah domestik ke sungai



sumber: Kompas.com

Gambar 23. Kualitas lingkungan menjadi buruk.

atau saluran air lainnya. Akibatnya, sungai menjadi keruh, kotor, dan berbau tidak sedap. Permasalahan kesehatan, bencana banjir saat musim hujan, dan juga keindahan kota menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat kota. Pemerintah kota pun dibuat pusing dengan permasalahan akibat kemiskinan ini.

PENUGASAN 4

1. Tujuan

- a. Menjelaskan pembangunan desa dan kota di sekitarnya
- b. Menemukan dampak interaksi desa – kota melalui diskusi kelompok

2. Media

- a. Alat tulis menulis (kertas HVS, pulpen)
- b. Buku catatan pribadi

3. Langkah-langkah

- a. Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi tentang Interaksi desa dan kota.
- b. Buatlah catatan secara ringkas pada buku catatan pribadi untuk dipahami dan dilaporkan dalam pembelajaran tutorial, tentang:
 - 1) Usaha pemerataan pembangunan desa dan kota.
 - 2) Dampak interaksi desa dan kota.
- c. Carilah informasi lain dari berbagai sumber terkait dengan interaksi desa dan kota untuk dipelajari sebagai bahan pengayaan, catat data/informasi yang Anda peroleh untuk didiskusikan bersama.

KEGIATAN TUTORIAL 4

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 5 orang), berdiskusi bersama teman satu kelompok, kemudian peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi kelompok dan mengkomunikasikan hasil diskusi dipandu oleh tutor:

1. Usaha pemerataan desa dan kota.
2. Dampak interaksi desa dan kota.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Desa dan kota memiliki interaksi yang saling mempengaruhi. Manfaat geografi yang diperoleh dari interaksi desa kota tersebut adalah ...
 - A. Budaya berkembang dengan cepat
 - B. Penduduk desa menjadi lebih konsumtif
 - C. Transportasi antar wilayah lancar
 - D. Perkembangan wilayah semakin lancar
 - E. Aktivitas usaha lebih bervariasi
2. Banyak penduduk desa yang berhasil berkarya di wilayah kota. Salah satunya banyak bangunan gedung-gedung pencakar langit yang dihasilkan oleh anak desa. Kondisi ini menunjukkan ...
 - A. Desa merupakan sumber tenaga kerja
 - B. Orang desa hanya mampu membuat gedung
 - C. Penduduk desa mampu bersaing dengan penduduk kota
 - D. Orang desa memiliki potensi untuk maju
 - E. Lapangan kerja di kota lebih banyak
3. Interaksi desa kota ditandai dengan adanya mobilitas penduduk. Salah satu bentuk mobilitas penduduk tersebut adalah ...
 - A. Penduduk desa melakukan urbanisasi ke kota
 - B. Adanya kerjasama politik antara penduduk kota dan penduduk desa
 - C. Perkembangan pembangunan kota
 - D. Penduduk desa mendominasi kota
 - E. Adanya kawasan kumuh di tengah kota
4. Salah satu dampak interaksi desa kota yaitu kondisi desa tradisional berubah menjadi modern. Dampak perubahan itu antara lain ...
 - A. Pudarnya adat istiadat
 - B. Penggunaan lahan desa
 - C. Perubahan bentuk rumah
 - D. Perubahan pola konsumsi
 - E. Pemakaian teknologi pertanian

5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Pendapatan kota menurun.
- 2) Rawan tindak kejahatan.
- 3) Kota semakin maju.
- 4) Maraknya pemukiman kumuh.
- 5) Meningkatnya kriminalitas.

Berdasarkan pernyataan di atas dampak urbanisasi ditunjukkan oleh angka ...

- A. 1), 2) dan 3)
 - B. 1), 2) dan 4)
 - C. 2), 3) dan 5)
 - D. 2), 4) dan 5)
 - E. 3), 4) dan 5)
6. Kemajuan kota tidak terlepas dari peran desa. Salah satu buktinya yaitu ...
- A. Lahan desa dimanfaatkan tempat pembuangan sampah
 - B. Wilayah pinggiran sebagai tempat pemasaran produk
 - C. Potensi wisata desa sebagai sumber inspirasi budaya
 - D. Budaya yang berkembang di desa sebagai penyeimbang modernitas
 - E. Desa sebagai penyedia bahan baku dan tenaga kerja
7. Interaksi antara desa dan kota mendorong banyak terjadi perubahan pada dua wilayah tersebut. Perubahan ini banyak menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif interaksi desa kota bgi desa antara lain...
- A. Pengetahuan penduduk desa semakin bertambah
 - B. Meningkatnya jumlah pengangguran
 - C. Kebutuhan tenaga kerja terpenuhi
 - D. Memudarnya semangat kerja
 - E. Tingginya kepadatan penduduk
8. Interaksi desa-kota mempengaruhi aksesibilitas transportasi di dua wilayah. Salah satu bentuk keuntungan interaksi tersebut adalah ...
- A. Pemerintah memberi subsidi kendaraan umum
 - B. Kualitas jalan raya desa kota membaik
 - C. Kriminalitas di jalan semakin meningkat
 - D. Terjadi kenaikan ongkos angkutan umum
 - E. Setiap desa diberikan mobil akses angkutan umum

9. Kesejahteraan penduduk desa dapat ditingkatkan dengan pembangunan desa disegala aspek. Salah satu upaya pemerataan pembangunan desa dalam bidang ekonomi adalah ...
- A. Mengukur luas lahan pertanian di desa
 - B. Mendatangkan arsitek Andal untuk renovasi rumah kuno
 - C. Memberikan bantuan dana desa
 - D. Menggalakkan wajib belajar dua belas tahun
 - E. Mengadakan program pertukaran pelajar
10. Dampak negatif interaksi desa-kota bagi kota yaitu ...
- A. Berubahnya penggunaan lahan
 - B. Meningkatnya jumlah pengangguran
 - C. Memudarnya semangat kerja penduduk dibidang pertanian
 - D. Berkurangnya jumlah tenaga kerja produktif
 - E. Kebutuhan tenaga kerja dari desa tercukupi

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat!

1. Jelaskan dampak positif interaksi desa-kota bagi desa!
2. Jelaskan upaya yang dilakukan untuk pemerataan pembangunan desa dan kota!
3. Arus urbanisasi sulit dibendung secara keseluruhan. Sebutkan upaya untuk meminimalisasi tingkat urbanisasi!
4. Apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif interaksi desa-kota dalam bidang ekonomi?
5. Adanya ketimpangan hasil-hasil pembangunan desa dan kota akan berakibat buruk secara sosial dan ekonomi terhadap kehidupan di kedua wilayah tersebut. Apa yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan tersebut?

RANGKUMAN

1. Desa” berasal dari bahasa Sansekerta dhesi yang berarti “tanah kelahiran. Secara keehidupan sosial, karakteristik desa meliputi: penduduk saling mengenal dalam pergaulan hidupnya dan masih memegang teguh tradisi, penduduk mempunyai ikatan perasaan yang sama tentang kebiasaan, mata pencaharian penduduk pada bidang agraris sangat dipengaruhi faktor alam seperti iklim dan topografi, perbandingan manusia dan lahan cukup besar, sarana dan prasarana komunikasi masih sederhana.
2. Berdasarkan perkembangan kehidupan penduduk disa dapat dibedakan menjadi desa tradisional, desa swadaya, desa swakarya, desa swasembada.
3. Potensi desa meliputi potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik antara lain tanah, air iklim, ternak, manusia. Sedangkan potensi non fisik antara lain meliputi: lembaga-lembaga sosial, masyarakat desa, dan aparatur atau pamong desa.
4. Struktur ruang desa ada yang menyebar, terpusat, memanjang dan mengelilingi pusat fasilitas tertentu.
5. Kota merupakan suatu tempat yang penduduknya rapat, rumah-rumahnya berkelompok kompak, mata pencaharian penduduk bukan pertanian.
6. Berdasarkan tahap perkembangannya kota dapat dibedakan menjadi tahap neopolis, tahap polis, tahap metropolis, tahap megalopolis, tahap tiranopolis, tahap nekropolis.
7. Potensi kota meliputi potensi budaya, potensi ekonomi, potensi sosial dan potensi polotik.
8. Interaksi antara desa dan kota menimbulkan pengaruh tertentu. Pengaruhnya akan tergantung pada jarak ke pusat kota. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menghitung kekuatan interaksi desa kota antara lain teori rumus Carrothers, hukum gravitasi, dan rumus titik henti.
9. Interaksi antara desa dan kota dapat menimbulkan dampak positif dan negatif baik bagi kota maupun desa itu sendiri.
10. Untuk mengatasi ketimpangan antara desa dan kota maka diperlukan pemerataan pembangunan bagi desa.



Kunci Jawaban

Unit 1: Penugasan

No	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	• Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	• Hasil identifikasi wilayah desa	40		
	• Mencantumkan hasil kerja yang memuat waktu, tempat, peserta, dan hasil diskusi	30		
Total Skor			100	

Latihan

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	D
2	A
3	A
4	C
5	B

No	Jawaban
6	E
7	C
8	E
9	D
10	B

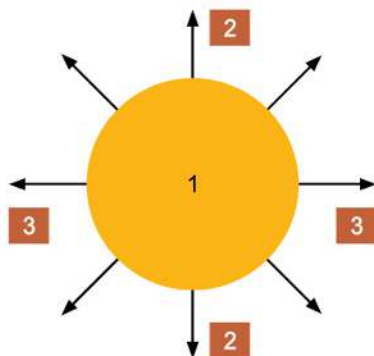
Uraian

- Desa tradisional atau pra desa yaitu tipe desa pada masyarakat terasing yang seluruh kehidupannya tergantung pada alam sekitarnya. Ketergantungan itu misalnya dalam hal cara bercocok tanam, cara membuat rumah, pengolahan makanan dan lain-lainnya. Pada desa semacam ini penduduk cenderung tertutup, atau kurang komunikasi dengan pihak luar. Sistem perhubungan dan komunikasi tidak berkembang.
- Desa Swadaya**, yaitu desa yang memiliki ciri-ciri penduduknya jarang, masih terikat pada adat istiadat, lembaga sosial yang ada masih sederhana, tingkat pendidikan masyarakatnya rendah, produktivitas tanah rendah, kegiatan penduduk dipengaruhi oleh keadaan alam, topografi berupa pegunungan atau perbukitan, lokasi terpencil, mayoritas penduduk sebagai petani, kegiatan ekonomi masyarakat bersifat subsisten, masyarakat juga tertutup terhadap pihak luar, sehingga sistem perhubungan dan transportasi kurang berkembang.

Desa swasembada, yaitu desa yang telah maju dengan ciri-ciri Ikatan adat istiadat yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sudah tidak berpengaruh terhadap masyarakat, Lokasi desa swasembada biasanya dekat dengan kota, kecamatan, kota kabupaten, kota provinsi, yang tidak masuk wilayah kelurahan, semua keperluan hidup pokok dapat disediakan sendiri, alat teknis yang digunakan untuk memenuhi keperluan hidup lebih modern, lembaga sosial ekonomi dan budaya sudah dapat menjaga kelangsungan hidup penduduknya, mata

pencaharian penduduk beragam, perdagangan dan jasa sudah berkembang, pendidikan dan keterampilan penduduk sudah tinggi, hubungan dengan daerah sekitarnya berjalan lancar, kesadaran penduduk mengenai kesehatan tinggi, gotong royong masyarakat tinggi.

3. Potensi fisik meliputi:
 - a. Tanah sebagai sumber tambang dan mineral, sumber tanaman, bahan makanan dan tempat tinggal
 - b. Air, kondisi air untuk irigasi dan untuk keperluan hidup sehari-hari
 - c. Iklim yang penting untuk kegiatan agraris
 - d. Ternak sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan sumber pendapatan
4. Pola mengelilingi pusat fasilitas tertentu.



Bentuk permukiman seperti ini umumnya dapat ditemukan di daerah dataran rendah, yang di dalamnya terdapat fasilitas-fasilitas umum yang dimanfaatkan penduduk setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya mata air, waduk dan fasilitas lainnya.

5. Keuntungan desa yang memiliki pola memanjang adalah dekat dengan lokasi bekerja seperti nelayan di sepanjang pinggiran pantai.

Unit 2: Penugasan

No	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	• Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	• Hasil identifikasi wilayah kota	40		
	• Mencantumkan hasil kerja yang memuat waktu, tempat, peserta, dan hasil diskusi	30		
Total Skor			100	

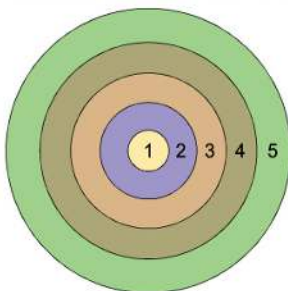
Latihan**Pilihan Ganda**

No	Jawaban
1	D
2	E
3	A
4	C
5	C

No	Jawaban
6	D
7	A
8	B
9	E
10	B

Uraian

1. Pengertian kota menurut Bintarto adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, strata sosial ekonomi yang heterogen, dan coraknya yang materialistis.
2. Klasifikasi kota menurut tahap perkembangannya meliputi:
 - a. Tahap neopolis, yaitu suatu wilayah yang berkembang dan sudah diatur ke kehidupan kota.
 - b. Tahap polis, kota yang masih memiliki ciri kehidupan agraris, sebagai pusat keagamaan dan pemerintahan.
 - c. Tahap metropolis, yaitu kota besar, kota induk yang perekonomiannya sudah mengarah ke sektor industri.
 - d. Tahap megalopolis, wilayah perkotaan yang terdiri atas beberapa kota metropolis yang berdekatan lokasinya sehingga membentuk jalur perkotaan yang sangat besar dan telah mencapai tingkat tertinggi.
 - e. Tahap tiranopolis, kota yang sudah mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya, diliputi oleh kerawanan sosial dan sulit dikendalikan, misalnya angka kriminalitas yang tinggi, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan.
 - f. Tahap nekropolis, kota yang kehidupannya mulai sepi, menuju ke arah keruntuhan, bahkan berkembang menjadi kota mati, kota yang sudah mengalami kehancuran peradabannya.
3. Di kota berkembang pusat-pusat keramaian karena lengkapnya fasilitas-fasilitas yang ada di kota seperti fasilitas sosial ekonomi, pasar, pertokoan, tempat hiburan, perkantoran, terminal.
4. Potensi yang dimiliki kota antara lain: potensi ekonomi, potensi sosial, dan potensi politik.
5. Teori konsentris dari Ernest W. Burgess



Unit 3: Penugasan

No	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	• Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	• Penjelasan tentang pola dan kekuatan interaksi desa - kota	40		
	• Mencantumkan hasil kerja yang memuat waktu, tempat, peserta, dan hasil diskusi	30		
Total Skor			100	

Latihan

Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	D
2	A
3	A
4	E
5	E

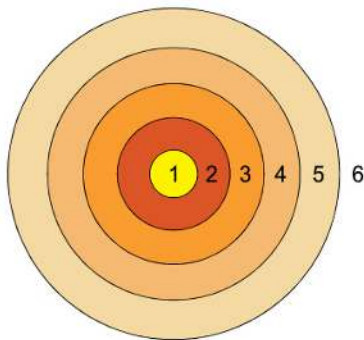
No	Jawaban
6	B
7	D
8	C
9	B
10	C

Uraian

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi desa kota menurut Edward Ullman:

- Adanya wilayah yang saling melengkapi.
- Adanya kesempatan untuk saling intervensi
- Adanya kemudahan dalam pemindahan dalam ruang

2.



Keterangan:

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. City | 4. Urban fringe |
| 2. Sub urban | 5. Rural urban fringe |
| 3. Sub urban fringe | 6. Rural |

- City dimaksudkan sebagai pusat kota.
- Suburban (sub daerah perkotaan), suatu wilayah yang lokasinya dekat pusat atau inti kota, dihuni oleh para penglaju.
- Suburban fringe (jalur tepi sub wilayah perkotaan), suatu wilayah yang melingkari suburban dan merupakan wilayah peralihan antara kota dan desa.

- d. Urban fringe (jalur tepi wilayah perkotaan paling luar) yaitu semua wilayah batas luar kota yang mempunyai sifat-sifat mirip kota, kecuali inti kota.
 - e. Rural urban fringe (jalur batas desa dan kota), merupakan wilayah yang terletak antara kota dan desa, yang ditandai dengan pola penggunaan lahan campuran antara sektor pertanian dan non pertanian.
 - f. Rural (wilayah desa), wilayah yang masih menitik beratkan pada kegiatan pertanian.
3. Contoh interaksi antara desa dan kota yaitu adanya wilayah yang saling melengkapi (*regional complementary*). Adanya hubungan yang saling melengkapi dimungkinkan karena adanya perbedaan wilayah dalam hal ketersediaan dan kemampuan sumberdaya. Di satu pihak ada wilayah yang surplus, dan ada wilayah lainnya yang kekurangan sumberdaya. Keadaan ini akan mendorong terjadinya interaksi, karena didorong rasa saling membutuhkan.
4. Rumus Carrothers

$$I = \frac{P_1 \times P_2}{J}$$

Diketahui :

$$P_1 = 200 \text{ jiwa}$$

$$P_2 = 400 \text{ jiwa}$$

$$J = 50 \text{ km}$$

Ditanya : I?

Jawab :

$$I = \frac{P_1 \times P_2}{J} = \frac{200 \times 400}{50} = 1.600$$

Jadi kekuatan interaksi kota mutiara dengan kota emas sebesar 1.600

5. Rumus titik henti

Diketahui :

$$\text{Jumlah penduduk kota sejahtera (A)} = 90.000 \text{ jiwa}$$

$$\text{Jumlah penduduk kota Aman (B)} = 22.500 \text{ jiwa}$$

$$\text{Jarak (J)} = 18 \text{ km}$$

Ditanya : Lokasi ideal pasar yang akan dibangun?

Jawab :

$$TH_{AB} = \frac{J_{AB}}{1 + \sqrt{\frac{P_A}{P_B}}} = \frac{18 \text{ km}}{1 + \sqrt{\frac{90.000}{22.500}}} = \frac{18}{3} = 6 \text{ km}$$

Jadi lokasi pasar yang ideal di bangun 6 km dari kota Aman atau 12 km dari kota Sejahtera.

Unit 4: Penugasan

No	Aspek yang Dinilai	Skor per Aspek	Skor Maksimum	Nilai yang Diperoleh
1	• Menuliskan hasil laporan dengan bahasa yang tepat dan jelas	30	100	
	• Penjelasan pembangunan dan dampak interaksi desa -kota	40		
	• Mencantumkan hasil kerja yang memuat waktu, tempat, peserta, dan hasil diskusi	30		
Total Skor			100	

Latihan**Pilihan Ganda**

No	Jawaban	No	Jawaban
1	D	6	E
2	A	7	A
3	C	8	B
4	E	9	C
5	D	10	A

Uraian

- Dampak positif interaksi desa-kota bagi desa antara lain
 - Pengetahuan penduduk desa semakin bertambah karena tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
 - Ketertinggalan wilayah desa semakin berkurang.
 - Kesenjangan ekonomi wilayah semakin berkurang.
 - Aksesibilitas wilayah desa semakin mudah karena tersedia jalur transportasi yang memadai.
 - Kebutuhan barang-barang yang tidak dihasilkan di desa terpenuhi
- Upaya yang dapat dilakukan untuk pemerataan pembangunan desa-kota yaitu meningkatkan sumber daya manusia, membuka kesempatan kerja dan pemberian bantuan untuk usaha kecil dan menengah, mengadakan penyuluhan dan pelatihan, perbaikan saran dan prasarana.
- Usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi arus urbanisasi antara lain memberikan penyuluhan dan pelatihan agar mampu membuka lapangan kerja di desa.
- Untuk mengurangi dampak negatif interaksi desa-kota dalam bidang ekonomi salah satunya memberikan bantuan dana desa agar masyarakat desa dapat membuka lapangan kerja sehingga memperkecil angka pengangguran dan urbanisasi.
- Faktor terjadinya ketimpangan pembangunan yang ada di desa dan kota kurang maksimalnya pemerataan pembangunan antara desa dengan kota.

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal latihan setiap unit, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahaslah bersama tutor. Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal = 10)

2. Uraian

Unit 1

No	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
Jumlah	15

Unit 2

No	Skor
1	2
2	5
3	2
4	2
5	4
Jumlah	15

Unit 3

No	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
Jumlah	15

Unit 4

No	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
Jumlah	15

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Ketuntasan Setiap Unit:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pilihan Ganda + Uraian}}{25} \times 100\%$$

Nilai Ketuntasan Modul

$$\frac{\text{Jumlah Skor Unit 1 + Unit 2 + Unit 3 + Unit 4}}{75} \times 75\% \text{ (a)}$$

$$\text{Nilai Penugasan Akhir} \times 25\% \dots\dots\dots \text{ (b)}$$

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \text{Jumlah Nilai Unit (a)} + \text{Nilai Penugasan Akhir (b)}$$

Anda dinyatakan TUNTAS jika batas nilai ketuntasan penguasaan materi minimal 75% ke atas. Sebaliknya, apabila pencapaian nilai ketuntasan Anda kurang dari 75%, maka Anda dinyatakan BELUM TUNTAS. Ulangi untuk mempelajari modul, terutama pada unit yang memperoleh nilai yang belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul. Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.



Saran Referensi

Untuk menambah peningkatan pengetahuan, peserta didik disarankan untuk membaca materi/bahan bacaan dari:

1. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Danang Endarto dkk (2009) ; Bab 4
2. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Nurmala Dewi (2009) ; Bab 3
3. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Eni Anjayani dan Tri Haryanto (2009) ; Bab 6
4. BSE Geografi SMA: Geografi untuk Kelas XII SMA/MA karangan Eko Titis Prasongko dan Rudi Hendrawansyah (2009) ; Bab 4
5. Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA kelas XII karangan Nurul Khotimah dkk (2016); Bab 2



Daftar Pustaka

- Anjayani, Eni dan Tri Haryanto. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Dewi, Nurmala. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Endarto, Danang dkk. 2009. Geografi untuk Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Khotimah, Nurul dkk. 2016. Buku Siswa Geografi untuk SMA/MA kelas XII. Klaten: Cempaka Putih
- Titis Prasongko, Eko dan Rudi Hendrawansyah. 2009. Geografi untuk Siswa Menengah Atas-Madrasah Aliyah Kelas XII SMA /MA. BSE: Pusat Perbukuan Depdiknas



Profil Penulis

Nama Lengkap : Ardi Anto

Sarjana Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Lampung (Unila) Lulusan tahun 2001

Saat ini sebagai Tenaga Fungsional Pamong Belajar

pada Unit Pelaksanaan Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Lampung

